

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN TEATER DENGAN METODE DEMONSTRASI
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR**

NUR ANNISHAH

1382041019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**PEMBELAJARAN TEATER DENGAN METODE DEMONSTRASI
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
SISWA KELAS I SD ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sebagai
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**Nur Annishah
1382041019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini atas nama **NUR ANNISHAH / NIM 1382041019** dengan judul **Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada siswa Kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar** diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, SK no. 2353/UN36.21/DL/2017 tanggal 26 Desember 2017 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, pada hari Jumat tanggal 29 Desember 2017.

Makassar, 03 Januari 2018
Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP: 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian

1. Ketua : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Sekretaris : Dr. Heriyati Yati, M.Pd
3. Pembimbing 1 : Pusdianto, S.Pd., M.Sn
4. Pembimbing 2 : Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd
5. Penguji 1 : Hamrin Samad, S.Pd., M.Sn
6. Penguji 2 : Faisal, S.Pd., M.Sn

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditujukan berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk membimbing saudara:

Nama : NUR ANNISHAH
NIM : 1382041019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : ***“Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi sebagai upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar”***

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 20 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prusdianto, S.Pd., M.Sn
NIP:19870318 201504 1 001

Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd
Nip: 19730814 20051 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Annishah
Tempat, tanggal lahir : Palu, 18 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain
Judul Skripsi : Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi
Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri
pada Siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar.

Menyatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali, pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan.

Apabila pernyataan ini terbukti benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 3 Januari 2018

Yang membuat pernyataan

NUR ANNISHAH
NIM: 1382041019

ABSTRAK

Nur Annishah, NIM 1382041019. 2017. Pembelajaran Teater Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makassar, dibimbing oleh Prusdianto , S.Pd., M.Sn dan Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teater pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar, (2) Menumbuhkan rasa percaya diri melalui pembelajaran teater pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan didukung oleh angket. Hasil penelitian disimpulkan ; (1) Metode demonstrasi yang digunakan pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar melalui pembelajaran teater dilakukan dengan beberapa peragaan yaitu, memperagakan cara mengucapkan dialog dengan benar, bagaimana bergerak dengan benar, berdialog dengan lawan main dan menggunakan properti dalam berteater. Siswa dibagikan peran masing-masing dan berproses latihan yang dibimbing oleh guru (2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar yang telah mengikuti pembelajaran teater rata-rata telah tercapai dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang ditinjau dari beberapa cara mengumpulkan data.

Kata Kunci : Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Percaya Diri

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkatkarunia-Nya sehingga kita masih mampu merasakan kesenangan, serta membedakan mana yang benar dan yang salah. Shalawat dan salam kita tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang yang telah menunjukkan jalan kebenaran.

Suka duka yang telah mewarnai proses dalam menjalani penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan judul “Pembelajaran Teater Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makassar. Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terima kasih dan sayangku kepada kedua orang tuaku Sudirman M.Tahir dan Syamsiah Syam yang telah merawat, mengasuh, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, saudara-saudaraku Sarinha Sudirman dan Muh.Rafiz Aksan, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan doa, semangat dan kasih sayang, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan karunia yang berlimpah kepada mereka.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis juga sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar.
4. Prusdianto, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu memotivasi dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd, selaku Pembimbing II yang selalu memotivasi dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Sekolah SD Islam Athirah 2 Makassar yang telah bersedia menjadi sekolah pilihan saya dalam meneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik dan Seni tari FSD UNM yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah beliau berikan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Ibu Hikmah selaku wali kelas 1.1 Ar-Rahman yang telah banyak membantu dalam proses penelitian saya
9. Ibu Ningsih Selaku guru yang banyak membantu dan banyak memberi nasehat dalam proses penelitian.
10. anak kelas 1.1 Ar-Rahman yang ceria, tidak pernah bosan untuk belajar teater.
11. Saharia, S.Pd, selaku guru seni budaya saya di SMA Negeri 3 Poso Kota Utara.
12. nenek saya Almarhuma. Siti Maemunah yang selalu mendukung kegiatan di Kampus saya selama hidupnya.

13. keluarga saya di Toddopuli yang selalu sabar dalam menghadapi saya selama masa studi.
14. Ayahanda Asia Ramli Prapanca, selaku orang tua yang selalu memberi saran dan motivasi.
15. pemilik tawaku kak Askar, S.Pd. yang selalu menemani, menasehati serta menyayangi saya.
16. Keluarga FG yaitu Ayu Wirdani, Reskya Aftianty, Riski Sani, Wulan Dwi Handayani, Karmila Sari, dan Nurul Cahya. selaku saudari-saudariku yang selalu memberi semangat.
17. Kepada Parrusuh yaitu Nursanti, Ika Sulastri, Meike Agutina, Mustika Rahayu, Almi Samsinar, Inarmi Soleha, Jusniar Fudil, Cici Nilam Cahya dan Reski Kumala Sari selaku perempuan tegar dan kuat yang selalu membagi semangat.
18. Keluarga Besar TERKAM FSD UNM, selaku lembaga tempat saya belajar.
19. Doggiez, tiga gadis yang mengaku saudara tapi tidak sedarah yaitu Septina Dila dan Nursanti.
20. Sendratasik B 2013, yang merupakan teman seperjuangan di Kampus.
21. Serta orang-orang yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya yang selalu memberikan saran dan masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 26 Desember 2017

Penulis,

MOTTO

“Belajar hari ini agar menuai di hari esok, ikhlas hari ini agar sukses hari esok”

Mari menjadi seniman yang memanusiakan manusia melalui karya seni untuk menyentuh sisi tidak sadar dari individu batu

Tulisan sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasihku

Kepada kedua orang tuaku, bingkisan kasih buat saudara-saudaraku, doa untuk

Almarhuma Nenekku serta orang yang kusayangi dan menyayangiku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian.....	20
B. Definisi Operasional Variabel.....	21
C. Sasaran dan Informan.....	22

D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Skema 1. Kerangka Berpikir	19
2. Skema 2. Desain Penelitian	20
3. Gambar 1	34
4. Gambar 2	36
5. Gambar 3	37
6. Gambar 4	38
7. Gambar 5	42
8. Gambar 6	43
9. Gambar 7	53
10. Gambar 8	54
11. Gambar 9	55
12. Gambar 10	56
13. Gambar 11	58
14. Gambar 12.....	60
15. Gambar 13.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Lampiran 1. | Daftar Sarana dan Prasarana |
| 2. Lampiran 2. | Struktur Organisasi Sekolah |
| 3. Lampiran 3. | Guru dan Karyawan SD Islam Athirah 2 Makassar |
| 4. Lampiran 4. | Data Siswa |
| 5. Lampiran 5. | Daftar Wawancara Guru |
| 6. Lampiran 6. | Hasil Wawancara Guru |
| 7. Lampiran 7. | Daftar Wawancara Orang Tua |
| 8. Lampiran 8. | Hasil Wawancara Orang Tua |
| 9. Lampiran 9. | Daftar Angket |
| 10. Lampiran 10. | Hasil Angket |
| 11. Lampiran 11. | Dokumentasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk anak sejak dini. Pendidikan tentunya memerlukan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri.

Masa anak-anak adalah bagian penting dari seluruh proses perkembangan manusia, karena pembentukan karakter dasar yang dimiliki seseorang terjadi pada masa anak-anak, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Selain orang tua, anak menjadi tanggung jawab masyarakat dan negara, dengan menjamin setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di lingkungannya. Pendidikan menjadi bagian yang penting dalam pembentukan anak. Sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD) anak pada umumnya dibina di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk

membentuk karakter dan dilatih untuk berperilaku baik. Indonesia memprioritaskan anak duduk di bangku SD pada usia 7 tahun sehingga usia anak ketika masuk di PAUD adalah 4 tahun sedangkan TK pada umur 5 tahun. Pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik. Perilaku dan sikap yang diajarkan dan dibiasakan pada kanak-kanak di bawah usia 7 tahun yang akan membentuk karakternya di masa depan (Pawitasari: 2014)

Anak pada usia SD akan dihadapkan dengan pembelajaran yang lebih kognitif, yaitu tidak hanya sekedar bermain dan mengetahui hal yang baik dan hal yang tidak baik. Anak akan belajar mata pelajaran lain seperti Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Agama. Namun, kita tetap harus memperhatikan kreatifitas anak berbakat dalam berbagai jenis kesenian untuk mendapat kesempatan untuk berkembang dan mudah dikaitkan dengan perkembangan bahasa (yaitu melalui drama dan teater). Pembelajaran teater tentunya sangat bermanfaat karena sangat membantu siswa belajar dengan lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan dan dapat lebih aktif dan berani untuk unjuk diri. Melalui Pembelajaran Teater anak-anak akan lebih mudah unjuk diri. Berteater seharusnya bukan karena dipaksa orang lain. Walaupun awalnya dipaksa, ternyata yang terpenting adalah mau mencoba diri. Kebiasaan kita bermain peran, dapat menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi rasa takut anak (Renggani, 2014:108-109).

Masa anak-anak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian. Anak-anak masih membutuhkan penilaian terhadap tingkah lakunya. Jika anak mendapat pujian atas tindakannya anak akan merasa senang dan percaya diri. Orang tua dan lingkungan memegang peran penting dalam membentuk rasa percaya diri anak. Jika teater dikedepankan di sekolah maka anak akan semakin tertarik. Ketertarikan ini sekaligus akan membekali keberanian anak untuk tampil prima. Anak akan berani tampil di depan orang banyak, mereka akan lebih mudah memahami hidup secara proporsional, Sehingga untuk memahami pelajaran lain anak akan lebih aktif dan paham.

Sarastika (2014:41) mengatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, untuk anak-anak dan orang tuanya. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Apalagi, anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal.

Seperti dijelaskan oleh Ibu Hikmah yang merupakan pendidik sekaligus wali kelas bahwa peneliti mendapati suatu masalah yang terjadi di SD Islam Athirah beberapa peserta didik di sana masih tidak percaya diri. Anak menjadi rewel, kemana-mana selalu diantar, tidak mau berbagi dengan temannya karena mereka tidak sering bergaul, malu untuk unuk diri dan tidak mandiri. Pendidik di SD Islam Athirah sudah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didiknya, namun masih ada yang merasa tidak percaya diri. Terlebih mereka adalah anak kelas I SD yang baru menyesuaikan dengan lingkungan baru, teman-teman baru dan guru baru. Tentunya mereka harus memulai dari awal yaitu pengenalan hingga saling memahami antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan orang tua siswa. Guru perlu upaya baru untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan unjuk diri menggunakan metode yang menarik atau inovasi media agar anak tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak dapat tertarik dan tumbuh rasa percaya dirinya.

Salah satu media yang cukup menarik dan cocok untuk anak yaitu demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu dengan menirukan gaya dan peran seorang anak dalam penokohnya. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi sehingga tidak susah untuk membangun semangat dalam berteater. Pembelajaran teater pada anak akan lebih sering menghadapkan anak dengan teman-temannya, sehingga akan sering terjadi sosialisasi.

Pembelajaran teater diharapkan dapat membantu anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan menirukan gaya yang didemonstrasikan oleh pengajar. Demonstrasi merupakan media yang cukup menarik dan mulai digunakan dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara tampil di depan kelas.

Melalui pembelajaran teater di SD Islam Athirah 2 Makassar yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri apalagi pembelajaran teater ini tidak masuk dalam kurikulum pembelajarannya. Peneliti perlu mengetahui bagaimana tenaga pendidik serta pelatih mengajarkan teater sehingga dapat membantu anak mengalami rasa percaya diri. Peneliti memilih kelas 1.1 Ar-rahman sebagai kelas untuk diteliti karena kelas ini merupakan kelas pembuka dalam pertunjukan dan Peneliti juga menganggap bahwa kelas 1.1 Ar-rahman dapat mempermudah peneliti dalam meneliti karena memiliki jadwal yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian skripsi ini mengambil judul “Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar”. Peneliti akan memaparkan bagaimana proses mendemonstrasikan yang dilakukan oleh pengajar atau guru pada pembelajaran teater sehingga mempengaruhi rasa percaya diri pada siswa kelas I SD.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teater pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar
2. Bagaimanakah Menumbuhkan rasa percaya diri pada pembelajaran teater dengan metode demonstrasi pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teater pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar
2. Untuk mengetahui Penumbuhan rasa percaya diri melalui pembelajaran teater dengan metode demonstrasi pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar

C. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memambah ragam metode pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- 2) Memberikan motivasi kepada pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.

b. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik telah kegiatan pembelajaran dengan unjuk diri melalui pembelajaran teater

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak.

d. Bagi Teater

Untuk menambah wawasan mengenai pentingnya Teater, serta temuan baru untuk fungsi dari teater.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Terdahulu

Skripsi yang disusun oleh Maghfira dengan judul “Proses peningkatan karakter sanguinis melalui pembelajaran teater pada TK PGRI Rangas Barat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” merupakan salah satu penelitian yang menjadikan percaya diri sebagai salah satu indikator yang dinilai dalam peningkatan karakter sanguinis yaitu merupakan karakter yang mempunyai energi yang besar, kerjasama dan suka bersenang senang, Percaya diri dan yakin akan kemampuan dan kesuksesan dirinya. Mereka suka mencari perhatian, sorotan, kasih sayang dukungan dan penerimaan orang orang disekitarnya (Maghfira,2017:7).

Penelitian yang disusun oleh maghfira ini menargetkan pada anak TK yang rentan umurnya 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan pada murid yang duduk di bangku Taman kanak-kanak, sehingga Maghfira berusaha melakukan tindakan dengan menggunakan dua siklus, meskipun memiliki kesamaan dalam artian sikap percaya diri yang berusaha ditumbuhkan pada siswa serta pada pelaksanaan tindakan dalam skripsi Maghfira juga memiliki suatu tindakan dimana guru mencontohkan peran yang dimainkan oleh siswa (Maghfira, 2017:23).

Kedua penelitian ini memiliki beberapa kemiripan dalam menunjang percaya diri siswa, namun pada penelitian ini peneliti berusaha menggunakan teori dari Enung Fatimah sebagai indikator dari pencapaian yaitu tumbuhnya rasa percaya diri. Penelitian ini juga memiliki hasil akhir dalam bentuk pementasan sehingga akan ada kepuasan tersendiri yang dialami oleh siswa dalam proses latihannya selama dua bulan. Proses pembelajaran teater pada siswa SD Islam Athirah 2 Makassar juga menggunakan *Dubbing* untuk membantu dalam pertunjukkan siswa di atas panggung, tidak hanya itu siswa juga dilatih untuk memahami aturan-aturan yang ada dalam teater. Pembelajaran teater di SD Islam Athirah juga melibatkan orang tua sebagai penonton agar hasil dalam pembelajaran teater ini dapat langsung disaksikan oleh orang tua siswa dan menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hal yang menarik di SD Islam Athirah bahwa pembelajaran teater ini merupakan program sekolah yang sengaja dirancang agar siswa dapat tampil di depan orang banyak.

Melalui seni teater siswa dapat mengembangkan potensi dirinya yang berbeda-beda. Manfaat yang diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan ini, misalnya bertambahnya wawasan siswa dan kemampuan bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, hingga mencapai prestasi yang tinggi. Siswa akan semakin menunjukkan kemandirian dan percaya diri sehingga membantu siswa dalam berbicara, menuangkan ide atau pendapat

dan gagasan, yang mana siswa tidak malu-malu lagi untuk tampil di depan banyak orang.

2. Kajian Terkait

a. Pembelajaran Teater

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, dan mempunyai tujuan serta sasaran. Tujuannya yaitu mengubah tingkah laku ke arah yang berkualitas dan sasarannya meliputi tingkah laku penalaran (Haling, 2004 : 4-6).

Menurut EACT 1986 dalam Haling bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan melalui proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pebelajar. Pada proses pembelajaran semua komponen berpengaruh karena ada usaha dari pembelajar yang bertujuan untuk menolong pebelajar belajar (2004 : 14).

Prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Rogers yang dalam yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) :

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar.
- 2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- 4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar

mengalami sesuatu, bekerjasama dengan melakukan perubahan diri terus menerus.

- 5) Belajar yang optimalkan terjadi, apabila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- 6) Belajar mengalami dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif, *self evaluation*, dan kritik diri.
- 7) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa penuh dan sungguh-sungguh .

Teater sebagai semua jenis dan bentuk tontonan (seni pertunjukan tradisional, rakyat, kontemporer, baik di panggung tertutup maupun di arena terbuka). Teater adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya mewujudkan dalam suatu karya (seni). Teater sebagai hasil karya (seni), merupakan satu kesatuan yang utuh antara manusia (aktor) sebagai alat media utamanya dengan sebagian atau seluruh unsur penunjangnya (Riantiarno, 2011:2).

Teater dalam artian luas ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan dalam artian sempit drama ialah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak, laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada

naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian tarian (Harymawan, 1993:2).

Berteater sangat erat kaitannya dengan naskah yang akan dimainkan (ide pertunjukkan) sehingga pengajar perlu memperhatikan naskah dan ide yang akan diberikan kepada siswa. Pemilihan bahan naskah drama untuk diajarkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sesuai dan menarik bagi tingkat kematangan jiwa subjek didik.
- 2) Tingkat kesukakaran bahasanya sesuai untuk tingkat kemampuan bahasa subjek didik yang akan menggunakannya. Bahasa yang ringan akan membuat subjek didik mudah mencerna dalam apresiasi dan berekspresi.
- 3) Bahasanya tidak harus menggunakan bahasa yang standar, bahkan boleh menggunakan dialek.
- 4) Naskah itu hendaknya mempunyai ciri-ciri : adanya masalah yang jelas dan adanya tujuan yang jelas.

Naskah drama dapat juga dikembangkan bersama dengan subjek didik dari pengalaman mereka sendiri. Pengajar sebagai fasilitator dapat mengarahkan mereka (Endraswara, 2011:41-42).

Pembelajaran drama dan pembelajaran teater hampir sama, hanya saja pada drama lebih ditekankan pada sastranya, berbeda dengan teater yang menitik beratkan pada proses dan pementasan. Pembelajaran teater adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau pelatih untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang suatu proses

pementasan drama. Inti pembelajaran drama ada dua hal yaitu; (1) apresiasi mulai dari pengenalan, pemahaman, penghayatan sampai Produksi teater dan (2) pementasan, yaitu berlatih bermain sampai kelak diapresiasi secara kontinu (Endraswara, 2011 :152).

Kelas perlu mengenal teater terutama dengan memperagakan beberapa adegan untuk memupuk kepercayaan siswa pada kemampuannya dan untuk hasil yang lebih baik, sebaiknya siswa diarahkan untuk memilih peran yang disukainya dan cocok baginya. Tidak hanya itu pengajar harus bertanggung jawab untuk memperkenalkan siswa pada kondisi pementasan serta aturan-aturan di dalam pementasan. Menurut Howes dalam buku (Endraswara, 2011:166) mengatakan bahwa ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran drama yaitu:

- 1) Masalah genre dan definisinya. Meskipun hal ini dapat diabaikan, nampaknya dia memiliki alasan khusus, mungkin akan muncul variasi genre lainnya.
- 2) Masalah panggung dan visualisasi.
- 3) Masalah penonton, responsi *audince* pada drama.

Pembelajaran teater tidaklah mudah jika guru tidak memiliki kemauan dan minat yang besar, karena guru adalah pengarah dalam pembelajaran ini. Guru dalam melatih teater sebaiknya memperhatikan beberapa yang meliputi cara memberikan pemahaman kepada siswa dengan naskah yang akan dipentaskan, guru juga akan melatih gerak

siswa dalam berperan sehingga siswa harus mampu mengamati yang diperagakan dan menirunya, serta penggunaan perlengkapan atau *property* yang bisa dibuat tanpa membuat siswa terbebani dengan apa yang dipakainya untuk mendukung *visualisasi* dalam pertunjukan nantinya.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi membantu proses penerimaan siswa terhadap pelajaran menjadi lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, serta siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Djamarah, 2002:102). Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat cocok untuk digunakan pada siswa kelas 1 SD. Keaktifan guru dalam memperagakan peran yang akan dimainkan oleh siswa akan menambah rasa ingin tahunya. Sehingga siswa termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran, karena rangsangan yang diberikan akan mendorong siswa dalam menyesuaikan antara naskah dan kenyataan dipentasnya. Metode demonstrasi sangat mudah untuk dipahami oleh siswa karena ketika siswa salah atau keliru, pengajar bisa memperbaiki secara langsung. Anak kelas I akan bingung ketika disuruh untuk memerankan ini perannya sendiri, jika diperagakan kemudian siswa menirukan yang dilakukan oleh guru tentu akan lebih mempermudah siswa dalam memahami bahan ajaran yang dipaparkan oleh pengajar.

c. Percaya Diri.

Sarastika (2014:50) mengatakan bahwa kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Pada prinsipnya rasa percaya diri itu adalah sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari kecil dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya di depan orang tua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai.

Kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 2) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain. Berani menjadi diri sendiri.
- 3) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 4) Memiliki *internal focus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga jika harapan tersebut tidak terwujud, dia tetap mampu melihat sisi positif (Fatimah, 2010 :149-150).

Rasa percaya diri adalah sebetuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa dan kemampuan menguasai jiwa. Rasa percaya diri adalah persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa

kepuasan jiwa, artinya kita sudah benar-benar merasa puas dengan diri kita. Sikap maupun perilaku yang kita peragakan berakar pada satu *postulat* bahwa kita adalah individu yang memiliki nilai dalam banyak segmen kehidupan (Al-Uqshari, 2005:9).

Sebagai seorang manusia kita tentunya memiliki sikap yang negatif maupun positif. Sikap kita yang negatif akan memberikan dampak buruk terhadap diri kita sehingga kita memerlukan sebuah perubahan yang dilandasi dari keinginan diri sendiri. Perubahan yang kita inginkan tentunya adalah satu perubahan yang lebih baik karena dengan mengganti berbagai perilaku negatif yang berpeluang menghancurkan rasa percaya diri dengan perilaku-perilaku positif yang justru mendukung penguatan rasa percaya diri dan menjadikan seseorang lebih bahagia dan diterima serta punya pengaruh terhadap orang lain Al-uqshari (2005:35).

Rahayu dalam Masitah Citra (2014:31) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri bahwa :

“dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak”.

d. Sekolah SD Islam Athirah 2 Makassar

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 8 Februari 2017, Sekolah Islam Athirah yang merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A . sekolah ini berdiri pada tanggal 24 April 1984. Konsep dasar Sekolah Islam Athirah adalah berciri Islam, berjiwa nasional dan berwawasan global. Berdirinya sekolah Islam Athirah bermula dari keinginan kuat ayah Hadji Kalla dan istrinya Hj.Athirah untuk berperan aktif dalam pendidikan. Sekolah ini hadir dari sebuah yayasan yang didirikannya dari grup bisnis bernama “Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla”. Sekolah ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat hingga didirikan sekolah Islam Athirah 2 pada tahun 1999 di Jl. Raya Baruga Sektor Mahameru No.26 Makassar. Sekolah Islam Athirah yang merupakan sekolah yang menjadi tempat dalam melakukan observasi tepatnya SD Islam Athirah 2 Makassar. Sekolah ini metode pembelajaran yang dikembangkan disekolah ini yaitu adaptif terhadap teknologi dan metode belajar yang kekinian serta memerdekakan siswa dengan pendekatan *active learning*.

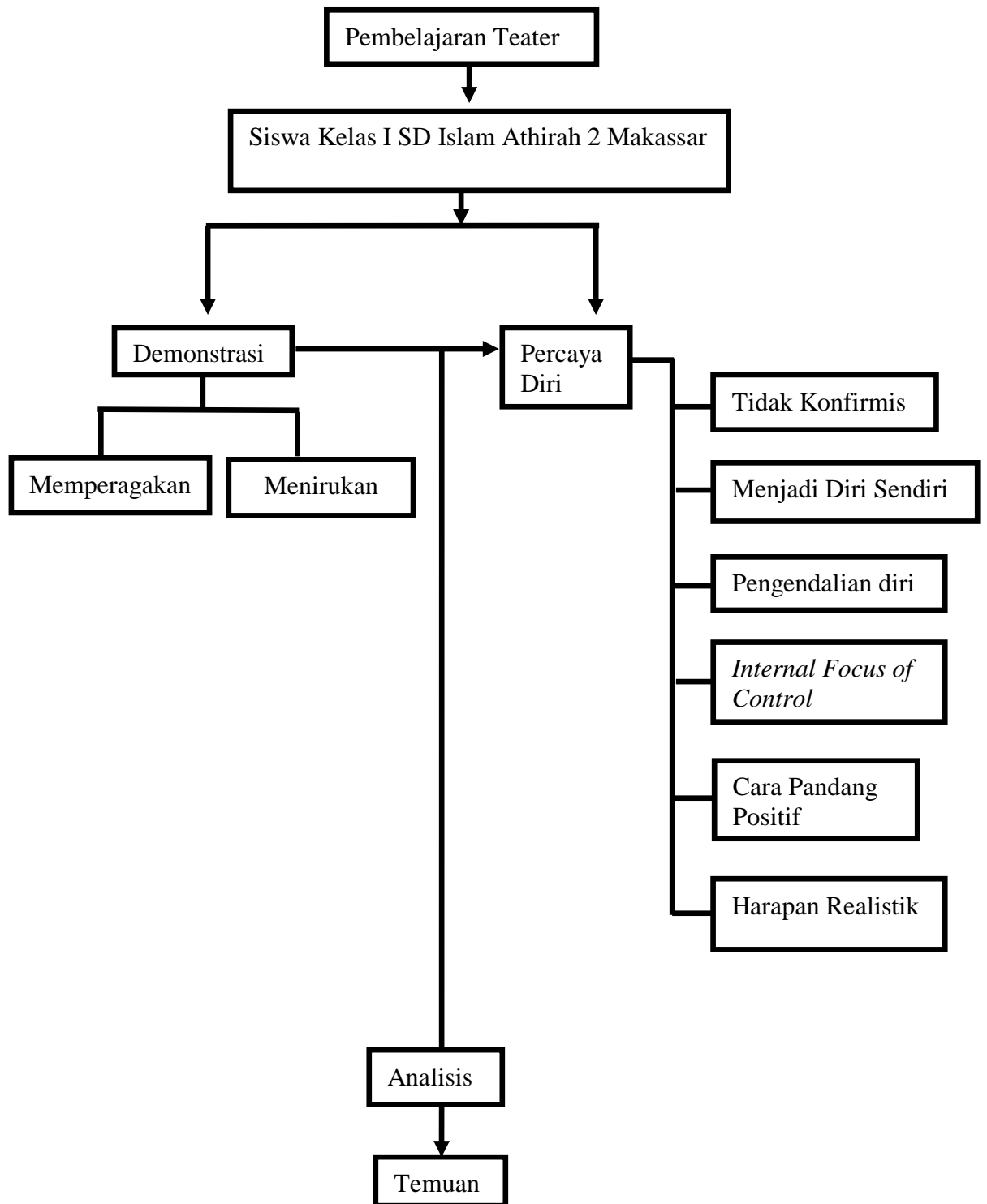
Sekolah Islam Athirah 2 Makassar adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran terpadu yang merupakan bentuk pembelajaran yang di dalamnya telah ada disiplin ilmu lainnya seperti, PPKn, Bahasa Indonesia, SBDP, dan Matematika. Terkait pentas teater yang merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Sekolah Islam Athirah 2 Makassar sebagai tugas akhir dari penilaian terhadap

beberapa mata pelajaran tersebut. Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) yang mengarahkan anak pada kompetensi intinya untuk percaya diri melalui karya seni.

B. Kerangka Pikir

Sehubungan dengan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka pada sub bab ini dikemukakan beberapa hal yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam melaksanakan penelitian ini. Pedoman dan landasan ini berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan guna pemecahan masalah sesuai dengan sasaran dan tujuannya.

Adapun pedoman dan landasan pikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini, adalah



Skema 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

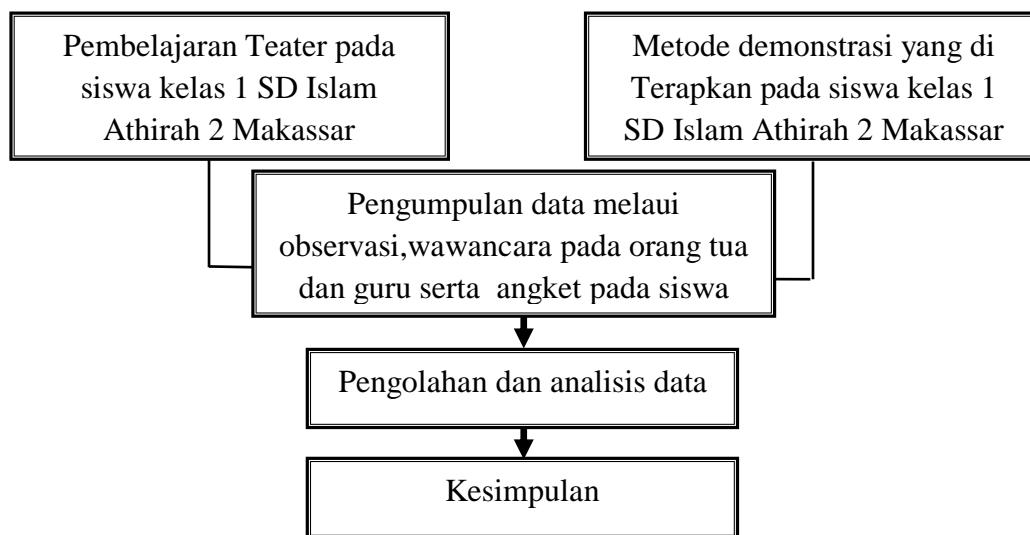
1. Variabel

Variabel dalam penelitian dipakai merupakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif untuk membuat gambaran-gambaran mengenai situasi atau kejadian pada suatu objek keseluruhan penelitian atau segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan verbal kualifikasinya bersifat teoritis. Variasi yang merupakan unsur objek dalam penentuan tentang Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Ada dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teater pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar
- b. Bagaimakah Menumbuhkan rasa percaya diri melalui pembelajaran teater dengan metode demonstrasi pada siswa SD Islam Athirah 2 Makassar

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk skema yang berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat, maka desain yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian kualitatif yang disusun sebagai berikut:



Skema 2. Desain Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Islam Athirah 2 Makassar dalam mendukung beberapa mata pelajaran seperti, matematika, bahasa Indonesia, PPKn, Agama, dan SBDP (seni budaya dan prakarya). Mata pelajaran SBDP menuntut siswa agar mampu menunjukkan rasa percaya diri. Pembahasan sebelumnya telah jelas variabel yang akan diteliti yaitu Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar sebagai upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tersebut, maka definisi variabel-variabel tersebut sangat penting dijelaskan.

1. Pembelajaran teater di SD Islam Athirah yang merupakan kegiatan rutin setiap tahun dan merupakan program unggulan sekolah yang mengarahkan siswa untuk melakukan pentas. Hal ini juga merupakan

bentuk lain dari pembelajaran terpadu yang diterapkan di SD Islam Athirah 2 Makassar. Melalui metode demontsrasi siswa diarahkan dengan lebih jelas tentang peran yang dimainkannya, pengajar yang menirukan sedangkan siswa menirukan yang dilakukan oleh pengajar.

2. Menumbuhkan rasa percaya diri merupakan kompetensi inti yang ada dalam mata pelajaran SBDP bahwa siswa mampu menunjukkan rasa percaya diri melalui karya seni, karya seni yang dimaksudkan merupakan karya seni teater. percaya diri merupakan salah satu halangan siswa kurang aktif di kelas.

C. Sasaran dan Informan

1. Sasaran

Penelitian mengarahkan pada siswa kelas 1.1 Ar-rahman di SD Islam Atirah 2 Makassar. Hal ini didapatkan pada saat memperhatikan proses pembelajaran langsung oleh pengajar bahwa masih banyak siswa yang tidak percaya diri meskipun guru sudah menggunakan cara dengan menunjuk langsung karena siswa malu untuk melibatkan diri.

2. Informan

Informan yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar pada siswa, serta orang yang aktif memperhatikan siswa secara berkala seperti, guru, pelatih, pimpinan sekolah, serta orang tua. Mereka adalah informan yang akan memberikan informasi seputar siswa SD Islam Athirah 2 Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kongkrit maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Triangulasi data Kualitatif yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi serta untuk mendukung hasil penelitian peneliti menggunakan angket yang disajikan dalam bentuk deskriptif. sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sujarweni, (2014 :75) dalam bukunya Metodologi Penelitian mengemukakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Objek yang dimaksudkan disini adalah siswa. Bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yang merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun semua data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dan benar-benar terlibat langsung dalam keseharian responden. Peneliti akan melakukan observasi partisipan yang dilakukan di SD Islam Athirah 2 Makassar terhadap pembelajaran teater siswa kelas I, wali kelas, orang tua, serta pelatih drama.

2. Wawancara atau Interview

Interview sering juga disebut wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan sekitar. Secara fisik interview dibedakan atas terstruktur dan tidak terstruktur. Sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu. Berdasarkan pelaksanaannya peneliti menggunakan interview terstruktur dan bebas, dalam hal ini pewawancara bebas menanyakan apa saja, namun tetap mengingat data yang ingin dikumpulkan (Arikunto, 2007 : 198-199).

Wawancara dengan guru SD Islam Athirah dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar lingkungan sekolah dan keadaan siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran teater pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta harapan guru pada proses pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan orang tua murid dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai perilaku anak di rumah, dan kepribadian serta harapan orang tua terhadap sekolah dan anaknya setelah mampu untuk tampil di depan orang banyak. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan wawancara langsung di lapangan, yakni :

- a. Penulis akan melakukan wawancara langsung terhadap guru atau ustadzah yang bertindak sebagai pelatih SD Islam Athirah 2 Makassar.
- b. Penulis akan melakukan wawancara terhadap orang tua siswa SD Islam Athirah 2 Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2010 : 201).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan mengumpulkan data berupa gambar, arsip serta agenda kegiatan pembelajaran tetaer di SD Islam Athirah 2 Makassar. Tujuan dari dokumen-dokumen tersebut supaya apa yang diuraikan penulis dalam hasil penelitian adalah sesuatu yang telah terbukti, jadi sinkron antara hasil penelitian dengan apa yang dilihat pada dokumen-dokumennya.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sejumlah reponden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal lain. Kelebihan penggunaan angket dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menanggapi pernyataan dan yang diberikan. Pemilihan alternatif jawaban akan dibuat agar siswa tidak perlu menjawab dengan alasan yang panjang

dan berbelit sehingga mengakibatkan sulit untuk dianalisis jawaban yang diberikan serta siswa menjadi bingung. Angket juga dimaksudkan agar jawaban lebih terarah dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Penggunaan angket pada siswa kelas I sangat cocok untuk mengurangi penjelasan dari siswa, karena siswa kelas I akan merasa berat untuk menyatakan yang mereka rasakan ataupun mereka lakukan.

Angket dibedakan menjadi tiga yaitu angket terbuka, angket tertutup dan angket campuran. Penelitian ini menggunakan Angket tertutup yaitu angket yang didalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh pembuat angket. Jawaban tersebut bisa berupa jawaban *yes or no*, atau pilihan ganda sehingga narasumber (Responden) tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri (Arikunto, 2010 : 194-195)

Angket ini dibuat hanya untuk menunjang jawaban hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bagaimana Menumbuhkan Percaya Diri siswa kelas I di SD Islam Athirah 2 Makassar. Angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka dijawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum. Data yang dirangkum merupakan data yang berkaitan dengan percaya diri siswa yang dilakukan dengan metode demonstrasi.

2. Data Display (penyajian data)

Data display berarti *mendisplay* data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Data hasil reduksi kemudian diuraikan dengan singkat berdasarkan kategori dan hubungan antara pembelajaran teater dengan rasa percaya diri siswa, serta merencanakan kerja selanjutnya.

3. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yaitu bagaimana pembelajaran teater yang memiliki pengaruh terhadap Menumbuhkan percaya diri yang digambarkan dengan jelas (Sugiyono, 2016 : 338-342).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Gambaran umum SD Islam Athirah 2 Makassar agar lebih jelas maka dapat dideskripsikan. Deskripsi sekolah meliputi tentang lokasi sekolah, sejarah singkat, profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah serta profil guru.

a. Lokasi dan Sejarah Sekolah

Lokasi dan keterangan SD Islam Athirah 2 Makassar dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menjelaskan tentang identitas sekolah sebagai berikut:

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Islam Athirah 2 Makassar
2.	NDS	S. 22012017
3.	NPSN	40313937
4.	NSS	102196012374
5.	Jenjang Akreditasi	A
6.	Status	Swasta
7.	Alamat	Jl. Raya Baruga Sektor Mahameru No. 26 Makassar KP.90234, Sulawesi selatan, Indonesia.
8.	Telepon	(0411) 493366
9.	Website	www.sekolahathirah.sch.id

Sekolah yang berdiri sejak tahun 1984, Mulai dari tingkat TK sampai SMA. Bangunan sekolah ini diresmikan tepat pada 24 April 1984 dan mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 1985-1986. Sekolah yang berdiri pada sebidang tanah dengan luas 12.141 m² di

jalan Kajaolaliddo No. 22 Makassar yang sebelumnya diorientasikan untuk pendirian hotel, namun beralih untuk pendirian sekolah ini.

Sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan bernama Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla sebagai program CSR pada 9 September 1981 kemudian dibangun sekolah formal di bawah pengawasan yayasan tersebut dengan nama Sekolah Islam Athirah, sekolah yang banyak dikenal hingga sekarang ini.

Nama Athirah ini diambil dari nama sang istri dari Bapak Hadji Kalla. Athirah bermakna harum atau wangi. Penggunaan nama ini tidak hanya sekedar wujud kasih sayang beliau kepada istrinya, tetapi makna nama ini juga diharapkan mampu menjadi spirit bagi civitas akademika Sekolah Islam Athirah. Harum dan wangi dalam prestasi dan *attitude*. Kehadiran sekolah ini disambut baik oleh masyarakat. Terbukti dengan presentasi siswa yang mendaftar sebagai *civitas* akademika Athirah yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sekolah Islam Athirah yang bertempat di Bukit Baruga merupakan sekolah Athirah kedua yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla yang didirikan pada tahun 1999, mulai dari unit TK sampai SMP dan pada tahun 2008 unit SMA mulai beroperasi. Sekolah ini terletak di daerah perumahan yang cukup sejuk

dan tidak terlalu ramai dengan kendaraan yang berlalu lalang. Sekolah ini dapat diakses dengan sepeda motor maupun mobil. Keadaan sekolah yang jauh dari keramaian membuat sekolah ini menjadi strategis dan efektif untuk melaksanakan pembelajaran. Keberadaan sekolah ini memberikan kontribusi yang cukup besar kepada pendidikan di kota Makassar karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan dan banyak mencetak orang-orang yang berhasil.

Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dari hari Senin sampai dengan Jumat. Pada siswa kelas I, II, dan III proses belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00 WITA- 13.25 WITA. Pembelajaran pada hari Jumat berlangsung dari pukul 07.00-10.40 WITA.

b. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

1) Visi Sekolah Islam Athirah

“Menjadi sekolah unggulan yang berciri Islam, Berjiwa Nasional, dan Berwawasan global”.

2) Visi SD Islam Athirah Bukit Baruga

“Menjadi lembaga pendidikan yang berkarakter disiplin, unggul dalam pengetahuan, dan agama, berbudaya lingkungan”.

3) Misi Sekolah Islam Athirah

“Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu mebekali anak didik dengan kecakapan rasional, kecakapan personal, dan kecakapan sosial”.

4) Motto Sekolah Islam Athirah

“Anggun.....Unggul.....Cerdas”

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makassar berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 5000 meter persegi. Sekolah ini telah memiliki Surat Keputusan Pendirian dengan No. 421.2/1307/DP/II/2014 dan telah memiliki sertifikat kepemilikan oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla. Sejumlah ruangan untuk mendukung proses belajar mengajar, termaksud taman, perkebunan serta lapangan parkir.

Tabel ruang menurut status dan jenis dapat dilihat pada lembaran lampiran 1.

d. Struktur Organisasi Sekolah

SD Islam Athirah 2 Makassar merupakan sekolah swasta yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak H.Zuhri Wail. Kepala sekolah berada di bawah pengawasan BMJ (Badan Musyawarah Jamiah) yang terdiri dari orang tua murid, sponsor dan pemerintah. Kepala sekolah dibantu oleh tiga wakasek yang menangani masing masing bidangnya yaitu Wakasek IT dan Sarana, Wakasek Kurikulum dan SDM dan Wakasek Agama dan Kesiswaan. Kelas I, II, dan III menangani kelas masing-masing dan dibantu oleh satu orang pendamping, Sedangkan kelas IV, V, dan VI masing-masing hanya didampingi oleh wali kelas. Siswa juga didampingi oleh guru bidang studi setiap mata pelajaran, guru BK (Bimbingan Konseling) dan Kepala TU beserta Staf /Bujang.

Struktur organisasi sekolah beserta bagiannya dapat dilihat pada lembaran lampiran 2.

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makassar memiliki guru sebanyak 44 orang terbagi atas 34 guru perempuan dan 10 guru laki-laki. Sekolah juga memiliki 7 staf karyawan yang bertugas sebagai seorang Kepala TU, dua orang staf TU, dan empat orang sebagai Bujang.

Keadaan siswa di SD Islam Athirah 2 Makassar seluruhnya berjumlah 504 siswa yang terdiri dari siswa kelas I hingga kelas VI yang terbagi ke dalam 24 kelas. siswa kelas I berjumlah 79 orang, kelas II berjumlah 89 orang, kelas III berjumlah 78 orang, kelas IV berjumlah 82 orang, kelas V berjumlah 85 orang dan siswa kelas VI berjumlah 91 orang.

Tabel keadaan guru, karyawan, dan siswa secara terperinci dapat dilihat pada lembaran lampiran 3.

2. Pembelajaran Teater pada Siswa Kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Keadaan siswa kelas 1.1 Ar-Rahman yang berjumlah 22 orang. Siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang, di kelas 1.1 Ar-rahman ada 2 orang siswa yang hiperaktif (sedikit berbeda dengan siswa lainnya). Siswa didampingi oleh 2 orang guru (Ustadzah) di kelas. Kegiatan belajar dilakukan dengan dua posisi yaitu siswa duduk di kursi masing-masing secara berkelompok dan siswa duduk di bawah secara keseluruhan. Suasana

di kelas 1.1 Ar-Rahman cukup menarik, banyak hiasan serta kata-kata motivasi yang dibuat agar kelas terasa nyaman dan menarik. Pada bagian bawah papan penilaian untuk kerapian, kerajinan, beribadah dan lainnya, penilaian diberikan oleh guru dengan menggunakan bintang.

Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru di kelas yaitu memberikan contoh atau memperagakan peran yang dimainkan oleh siswa kemudian siswa menirukan yang dilakukan oleh gurunya. Guru berusaha memperagakan masing-masing peran yang dimainkan oleh anak didiknya. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode yang pada umumnya dilakukan pada saat siswa telah dibagikan naskah, demonstrasi pada pembelajaran teater yaitu :

- a. Guru memperkenalkan apa itu teater, dengan memperlihatkan beberapa *acting* untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi penasaran dan lebih bersemangat. Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran teater dan beberapa manfaat ketika kita berteater. Pada tahap ini belum ada demonstrasi yang diterapkan oleh guru. Pemaparan dan penjelasan diberikan guru kepada siswa dan siswa dapat bertanya tentang beberapa hal yang mereka tidak ketahui tentang teater.
- b. Membaca naskah sesuai dengan intonasi yang benar kemudian diikuti oleh siswa. Terlebih dahulu guru telah memahami isi naskah dan ceritanya serta peran-peran apa saja yang ada dalam naskah. Guru akan mulai membayangkan seperti apa pertunjukkan yang akan dimainkan oleh siswa. Satu persatu siswa yang telah dibagikan perannya diajak

untuk membaca dialognya dengan baik dan sesuai dengan intonasi yang benar. Guru meminta siswa agar mencatat dialog-dialognya pada buku siswa sebelum memberikan naskah utuh kepada siswa. Setelah mereka mencatat siswa hanya mengikuti dialog yang diucapkan oleh guru. Siswa akan mulai menghafal dialog yang sudah dibacakan oleh guru meskipun sambil mengeja kalimat-kalimat yang ada pada naskah.



Gambar 1 Siswa kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar sedang membaca dialog yang telah ditulisnya
(Dok: Nur Annishah,Vivo Y15:2017)

- c. Melakukan *Dubbing*. Teknik ini adalah untuk merekam suara siswa dengan intonasi yang benar. Setelah mereka mulai menghafalkan dialognya suara siswa direkam. Guru tetap mendampingi siswa dalam merekam suara untuk mengingatkan kalau saja mereka lupa untuk

menggunakan intonasi yang benar. Teknik ini dilakukan satu persatu pada siswa, kemudian dilakukan juga untuk dialog yang diucapkan secara bersamaan. Suara siswa yang lebih dari satu orang juga direkam secara bersamaan. Seringkali guru akan memperagakan pengucapan dialog dan siswa akan mengikuti yang dilakukan oleh gurunya. Rekaman suara dari para siswa kemudian diolah hingga tepat *timing* masuknya. Beberapa musik pengiring suasana dan tarian juga diolah bersama dengan suara siswa.

- d. Memperagakan peran yang dimainkan, kemudian siswa menirunya. Pada tahap ini guru akan memperagakan bagaimana gerak dari masing-masing peran yang dimainkan oleh siswa. Guru akan memperagakan secara perorang maupun berkelompok. Memperagakan untuk perorangan dilakukan pada siswa yang mendapat peran secara individu seperti raja, ratu, putri dan yang lainnya. Memperagakan secara berkelompok dilakukan pada tari pengawal dan penari *paduppa*.



Gambar 2. Guru sedang memberikan demonstrasi gerak kepada siswa kelas 1.1 Ar-rahmanSD Islam Athirah 2 Makassar yang berperan sebagai penari kerajaan.

(dok: Nur Annishah, Canon D100:2017)

- e. Memperagakan peran yang dimainkan bersama dengan lawan siswa dalam berdialog, kemudian siswa mengikuti yang dilakukan oleh gurunya. Pada tahap ini siswa harus menyesuaikan antara hasil *dubbing* dengan yang dilakukan serta lawan bicaranya. Guru memperagakan bagaimana cara jika berbicara kepada yang lebih tua ataupun lebih muda sesuai dengan perannya.



Gambar 3. Guru sedang memperhatikan Siswa kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar yang sedang berdialog.
(dok : Nur Annishah, Canon D100:2017)

- f. Memberikan properti sebagai bantuan dalam mendalami peran yang dimainkan oleh siswa. Properti yang digunakan adalah properti yang sering dilihat oleh siswa, misalnya dayung kapal, tongkat untuk pengawal, alat pancing, dan lain-lain. Setelah mampu mencocokkan dengan lawan dalam berdialog siswa juga menggunakan properti sehingga sesuai dengan peran yang dimainkannya.



Gambar 4. *Siswa kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar saat menggunakan property..*
(dok: Nur Annishah, Vivo Y15:2017)

Sekolah Islam Athirah 2 Makassar memiliki 4 kelas untuk kelas 1 yaitu kelas 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.4. Pada umumnya metode yang digunakan pada setiap kelas sama, sehingga peneliti memilih melakukan penelitian di kelas 1.1 Ar-rahman. Pemilihan pertunjukkan teater dilakukan serempak untuk kelas 1, karena merupakan hal baru untuk anak kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar guru memilih untuk melakukan teater dengan cerita bersambung yaitu cerita dibagi perbabak untuk setiap kelas dengan menggunakan satu naskah. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang membimbing dalam pembelajaran teater tetapi juga sebagai sutradara yang mengarahkan jalannya pertunjukkan dan mengarahkan proses latihan. Guru dapat menggarap dan mengembangkan cerita dalam babak yang dipilih. Sebelum memulai pembelajaran teater guru terlebih dahulu memberikan pemahaman

tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dipelajari dari pembelajaran teater dan bermain peran. Guru membagi peran sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan selama mengajar.

Melihat kondisi anak didik yang hampir sebagian besar belum lancar dalam membaca, guru memilih melakukan *Dubbing* (merekam) namun, sebelumnya guru melatih siswa agar dapat mengikuti dialog yang diucapkan oleh gurunya, kemudian merekam suara dari siswa yang dibimbing oleh gurunya. Naskah yang digunakan oleh guru adalah naskah tradisi yang berjudul “Putri Tadampalik”. Naskah ini bercerita tentang kerajaan Luwu dan Kerajaan Bone. Dikisahkan anak dari Raja Luwu terkena penyakit kulit dan diasingkan keluar dari kerajaan, kemudian sang putri membangun daerah yang diberinya nama Wajo. Putri yang sakit lalu disembuhkan oleh seekor kerbau dan kembali ke kerajaanya dan dilamar oleh raja dari kerajaan Bone. Bahasa yang digunakan dalam naskah ini adalah bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak. Naskah ini membantu guru membantu siswa untuk memerankan peran petani, kerbau, orang-orang di pasar, pengawal kerajaan, seorang Putri, Pangeran Raja dan Ratu. Pembelajaran teater dilaksanakan selama 2 bulan hingga pentas. Sekolah sangat mendukung adanya kegiatan ini sehingga selama 2 bulan banyak jam pelajaran lainnya yang diisi dengan pembelajaran teater. menurut pimpinan sekolah bapak Muhammad Zuhri Wail bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan serta menyenangkan untuk siswa. Pembelajaran teater berlangsung dari

pukul 10.00 WITA hingga sholat Dzuhur karena pada waktu ini siswa wajib untuk melaksanakan ibadah sholat Dzuhur di kelas ataupun di Mesjid. Pembelajaran teater tidak dilakukan setiap hari, tetapi di hari-hari tertentu seperti Selasa, Rabu dan Jumat. Sekolah memberi kebijakan jika ada jam kosong guru boleh masuk untuk melakukan pembelajaran teater. Siswa tidak merasa terganggu karena seringkali pembelajaran teater dilakukan dalam 2 bulan namun, mereka menjadi lebih senang dan bersemangat dibuktikan dengan kesiapan mereka ketika waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WITA siswa sudah bersedia untuk melakukan latihan dan menyiapkan propertinya masing-masing sehingga tidak terlalu sulit untuk membangun semangat mereka dalam pembelajaran teater.

Sekolah sangatlah berperan penting dalam memberikan kebijakan waktu untuk kegiatan ini. Sekolah SD Islam Athirah 2 Makassar tentunya memberikan kebijakan tentang penggunaan waktu yaitu 2 bulan waktu yang diberikan kepada guru untuk melakukan pembelajaran teater sekolah memberikan 3 hari di dalam setiap minggu di bulan pertama dan hampir setiap hari sekolah di bulan kedua. Hal ini tentunya membuktikan bahwa sekolah sangat mendukung adanya kegiatan seperti ini namun, kegiatan ini tentunya tidak mengganggu mata pelajaran lainnya karena sebelum proses pembelajaran teater terlaksana sasaran serta tujuan dari mata pelajaran lainnya sudah hampir dicapai oleh siswa, sehingga guru memiliki waktu yang leluasa untuk melakukan pembelajaran teater.

3. Pertunjukkan Teater Kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian ini bahwa Pembelajaran teater tentunya memiliki hasil akhir berupa pertunjukan teater. Pertunjukan dilakukan pada akhir semester sebagai program sekolah yang selalu dilakukan oleh SD Islam Athirah 2 Makassar. Pertunjukan ini dilakukan di Sekolah Islam Athirah 1 yaitu di gedung teater di Kadjolalido. Pertunjukan berlangsung sekitar satu jam lebih untuk empat kelas mulai dari jam 09.00 WITA hingga 10.30 WITA. Setiap kelas diberikan kesempatan dengan durasi maksimal 20 menit untuk satu babak dan berlanjut hingga babak akhir. Siswa berlagak sesuai dengan perannya masing-masing. Mereka menggunakan kostum sekaligus rias yang sesuai. adapun data siswa beserta peran yang dimainkannya dijelaskan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 data siswa kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar beserta peran yang dimainkannya pada teater dengan judul “Putri Tadampalik”.

No	Nama Siswa	Peran
1.	A.Muh.Farid Alvaro	Pengawal kerajaan Bone
2.	Ahmad Fauzi	Utusan raja Bone
3.	Ahmad Qhaishar Jusuf	Pemancing, orang-orang di pasar
4.	Andi Aksal Fahrezky	Pengawal Kerajaan Luwu
5.	Andi Hilal Alghifari	Tabib 1
6.	Dirga Azzam Basri	Tabib 2
7.	Dyaulhaq Ryan S.Rijal	Pengawal kerajaan Luwu
8.	Hafiz Rifatul Shirat	Raja Bone
9.	M. Raditya Agha Nehan	Pengawal kerajaan Bone
10.	Muh. Fahmi Arsyad	Orang-orang di pasar
11.	Muhammad Wafi	Raja Luwu
12.	Rady Fachryan Annas	Pengawal kerajaan Luwu
13.	Zaidan Marrissangan	Pengawal Kerajaan Luwu
14.	Afiqah Firzanah Safitri	Penari , dayang-dayang kerajaan Luwu
15.	Ananda Zhafirah Rizqyta	Penari, dayang-dayang kerajaan Luwu
16.	Zyan Lazuardi Ramadhan	Pengawal kerajaan Luwu

17.	Fatimah Mernizza	Ratu kerajaan Luwu
18.	Fatin Fatimah Latifah	Penari, Dayang-dayang kerajaan Luwu
19.	Idni Ghaniah Chalid	Penari, penjual di pasar
20.	Lashira Farzana Shanum	Penari, penjual di pasar
21.	Nadya Ulya Gunawan	Penari, dayang-dayang kerajaan Luwu
22.	Risky Putri Langit	Penari, dayang-dayang kerajaan Luwu

Pertunjukkan teater yang dimainkan oleh siswa juga didukung dengan adanya perlengkapan yang digunakan seperti panggung-panggung teater lainnya seperti *backdrop* dan *wing* serta panggung yang cukup besar. Tidak hanya itu pertunjukkan siswa juga dibantu dengan adanya *lighting* sehingga pementasan menjadi lebih hidup dan suasana lebih tergambar. Pertunjukkan siswa kelas 1 SD Islam athirah 2 Makassar yang membawakan naskah “ Putri Tadampalik” ditonton langsung oleh orang tua murid, sanak keluarga, guru, pimpinan sekolah.



Gambar 5. Salah satu adegan yang diperankan oleh siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar
(dok: Nur Annishah, Canon D100:2017)

Pementasan yang dilakukan oleh kelas 1 SD Islam Athirah 2 Makassar, perwakilan dari orang tua siswa diberikan kesempatan untuk memberi testimoni. Testimoni yang diberikan oleh orang tua siswa sangatlah membuat haru untuk orang tua siswa. setelah itu seluruh orang tua siswa ke atas panggung untuk memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasinya kepada anaknya. hadiah yang diberikan dapat berupa piala, bantal hiasan dan hadiah dalam bentuk lainnya, moment ini menjadi bagian yang paling inti dalam pentas akhir ini selain siswa harus percaya diri untuk tampil di depan banyak orang, apresiasi juga orang tua penting untuk menilai kemampuan anaknya bermain peran di atas panggung. Meskipun pembelajaran tetater telah berakhir anaknya tetap bersemangat ketika menceritakan ha-hal yang ia pelajari di sekolah selama pembelajaran teater.



Gambar 6. *Salah satu adegan yang diperankan oleh siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar.*
(dok: Nur Annishah, Canon D100:2017)

Pimpinan SD Islam Athirah 2 Makassar dalam sambutannya mengucapkan terima kasih atas keterlibatan orang tua siswa dalam pertunjukan teater ini serta bentuk keterlibatan siswa yang mungkin harus ekstra belajar dan lelah. Namun, siswa tidak mengeluh tetapi malah antusias dan dapat menampilkan pertunjukkan yang memuaskan dengan percaya diri, beliau berharap agar kelak dari siswa-siswa inilah akan muncul sebagai pemimpin-pemimpin yang baru untuk negeri.

B. Pembahasan

Bagian ini membahas tentang bagaimana rasa percaya diri pada siswa melalui pembelajaran teater yang diajarkan kepadanya. Adapun karakteristik individu yang percaya diri sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Teater

Sebelum dilakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket pada kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah guru berusaha untuk menerapkan model pembelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), siswa yang masih berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan baru masih merasa mereka berada pada taman kanak-kanak. Kebiasaan mereka yang selalu ingin bermain, sehingga pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa tidak tercapai. Ketika siswa disuruh untuk melakukan sesuatu mereka akan menolak karena merasa takut salah atau malu dengan temannya. Sekolah yang merilis program tahunan yang telah dilaksanakan selama 2 tahun berturut-turut dalam bentuk pentas teater membuat guru-guru di SD Islam Athirah untuk melakukan pembelajaran

teater dengan metode demonstrasi. Ketika guru memperkenalkan pembelajaran teater kepada siswa, mereka merasa sangat senang. Saat disuruh untuk unjuk diri mereka malu dan takut, tetapi guru berusaha terus menunjuk siswa dan sedikit memaksa agar mereka mau untuk bermain peran dan mengikuti hal yang diperagakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Titik Renggani (2014: 108-109) bahwa biarpun awalnya mereka di paksa, tetapi yang terpenting adalah mau mencoba diri, dari kebiasaan mereka yang terus menerus disuruh oleh gurunya akan mengatasi rasa takut mereka. siswa akan didemonstrasikan peran yang akan ia mainkan.

Demonstrasi yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa segera memahami dan melakukan yang diperagakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:102) bahwa demonstrasi merupakan bentuk penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari , baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai bahasa lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:102) mengenai kelebihan dari metode ini dapat dilihat dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, hal ini membuat guru menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata).

Tentu saja pembelajaran menjadi lebih jelas untuk diberikan kepada siswa. Mendemonstrasikan dalam sebuah pembelajaran

membuat hal yang ingin dijelaskan menjadi lebih jelas bagi siswa karena mengurangi penjelasan guru secara lisan tetapi langsung dapat dilakukan. Pembelajaran akan dibuat dengan bentuk sedemikian ruapa hingga sama dengan lingkungan yang diinginkan dalam adegan guru dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada. Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Soetomo dalam Idris mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Tingkah laku yang dimaksudkan adalah siswa melakukan kegiatan seperti memancing, menjadi raja, maupun berjualan di pasar. Guru sebagai sutradara akan mengarahkan jalannya pertunjukkan. Guru juga menyusun kelas layaknya panggung pertunjukkan, dengan memberi batas panggung sehingga siswa dapat memahami situasi yang sedang dialaminya.

b. Siswa lebih mudah memahami yang dipelajari.

Guru juga mengajak siswa untuk mengetahui apa-apa saja yang dibawa oleh pemancing, orang-orang di pasar, pengawal dan pemeran lainnya. Kemudian memeragakan bagaimana caranya ketika kita menjadi peran-peran tersebut. Siswa akan lebih mudah mengingat bagaimana memerankan peran mereka dalam naskah dengan adanya metode demonstrasi, hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2002 :102) bahwa demonstrasi membantu proses

penerimaan materi pembelajaran menjadi lebih berkesan serta mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik , serta siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperagakan oleh guru selama proses pembelajaran secara *detail* dan bisa meminta untuk mengulangi jika masih belum memahami. Guru juga bisa langsung memperbaiki jika masih ada kekurangan ketika mereka berperan.

c. Proses pengajaran lebih menarik .

Pengajaran akan menjadi lebih aktif, siswa sangat antusias dalam memainkan perannya. Pembelajaran teater bukanlah pembelajaran yang akan memberikan nilai, tetapi bisa atau tidaknya seorang siswa akan mereka rasakan sendiri. Misalnya, siswa dapat memainkan peran sebagai seorang putri, tentunya kepuasan akan kemampuan mereka yang terus diasah akan membuat mereka semakin tertarik dengan pembelajaran teater. Tidak jarang pada pembelajaran ini kejadian-kejadian lucu dan menyenangkan, berbeda dengan bentuk pembelajaran lainnya yang akan membuat siswa cenderung serius dan mengharuskan siswa mengerjakan tugas.

d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, mengamati yang dimaksudkan adalah menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Mendemonstrasikan gerak dan dialog dilakukan oleh guru hanya sampai siswa paham dengan benar yang dilakukannya. Antara dengan gerak dialog keduanya cukup memakan waktu yang panjang, siswa

yang berhadapan dengan bacaan tentunya akan membuatnya jenuh, oleh karena itu guru harus memperagakan intonasi yang benar sebelum siswa direkam suaranya. Siswa yang sudah mampu untuk melakukan gerak sesuai dengan dialog tentunya merupakan siswa yang cepat tanggap. Cepat dan lambatnya kemampuan siswa berbeda-beda sehingga guru harus sabar. Siswa akan segera memahami yang diperagakan oleh guru karena sering menyaksikannya setiap pembelajaran ini berlangsung. Guru memberikan arahan tidak hanya menggunakan lisan tetapi siswa langsung bisa melakukannya sendiri melalui hasil pengamatannya.

Adapun halangan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran teater yaitu situasi kelas yang terkadang menjadi lebih ribut dari biasanya kemudian guru harus ekstra bergerak dari tempat satu ke tempat lainnya, serta mengulangi untuk memperagakan kepada siswa. Guru juga perlu mengarahkan siswa agar memperhatikan temannya yang sedang berdialog karena dalam mendemonstrasikan gerak dan peran guru akan memperagakan kepada siswa yang mendapat peran tersebut sehingga siswa lainnya akan sibuk dengan hal lain. Halangan lainnya adalah ketika ada siswa yang tidak hadir lawannya dalam berdialog akan menjadi bingung sehingga guru harus menggantikan peran yang dimainkan untuk sementara waktu.

2. Penumbuhan Rasa Percaya Diri melalui Pembelajaran Teater

Sekolah adalah salah satu lingkungan yang membentuk perilaku siswa, tidak hanya lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah juga memiliki ruang waktu yang cukup besar bagi anak dalam pembentukan pribadinya, untuk SD Islam Athirah 2 Makassar waktu anak untuk di sekolah mulai dari hari Senin sampai Jumat, dari pukul 07.00 WITA hingga pukul 13.25 WITA. Sekolah tentunya adalah tempat dimana anak dituntut untuk belajar mengubah pribadi maupun kecerdasan menjadi lebih baik, mereka harus berpartisipasi dalam proses ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) bahwa salah satu prinsip dalam pembelajaran bahwa belajar yang optimal terjadi apabila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tahu tetapi juga bisa menerapkan apa yang mereka pelajari pada kehidupan sehari-sehari serta mempertanggung jawabkan secara apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang akan memberikan pemahaman secara sadar kepada siswa terutama dalam teater yang merupakan program yang dilaksanakan sekolah. Program ini ditonton oleh orang tua dari siswa dan siswi kelas 1 SD yang telah memberi apresiasi dari penampilan dari anaknya. seperti yang dikatakan oleh Harymawan (1993:2) bahwa teater dalam artian luas ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. sedangkan dalam artian sempit

ialah kisah hidup kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak, laku, didasarkan pada naskah yang tertulis dengan atau tanpa musik.

Pernyataan tersebut mendukung adanya pembelajaran teater yang hasil akhirnya akan dipertontonkan pada seluruh orang tua murid, serta siswa dan siswi dilatih untuk bergerak dan berdialog sesuai dengan naskah yang diangkat dari cerita kehidupan antara kerajaan Luwu dan Kerajaan Bone. Pertunjukkan teater di SD Islam Athirah juga menggunakan musik yang dibuat *Midi* agar tidak berubah-ubah dan siswa cepat menghafalkan adegan dan dialognya. seluruhnya pernyataan yang dijelaskan oleh peneliti didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Harymawan, (1993:2) bahwa empat faktor yang mendukung adanya suatu pagelaran teater adalah :

- a. Sebuah ketentuan yang bisa di gelarkan, sebuah ide atau naskah. pada pertunjukkan teater di SD Islam Athirah 2 Makassar naskah yang digunakan adalah naskah tradisi yang berangkat dari cerita rakyat Luwu dan Bone.
- b. Aktor. Sekolah SD Islam Athirah 2 Makassar menetapkan siswa sebagai aktor dan aktris dalam pertunjukan teater.
- c. Ruang perlakonan. Pembelajaran teater tentunya akan menjadi lebih bermakna karena ketika siswa mampu untuk menampilkannya di depan umum dengan percaya diri. Maka tempat yang disediakan oleh sekolah adalah ruang tetater di Sekolah Athirah Kadjolalido.

- d. Penonton. pertunjukkan teater perlu orang untuk mengapresiasi dan yang bertindak sebagai penonton adalah orang tua siswa, guru, dan pimpinan sekolah serta siswa yang telah selesai pentas dapat menonton pertunjukkan dari kelas lainnya.

Pembelajaran teater yang telah dilakukan memiliki hasil akhir dalam bentuk sebuah pentas pertunjukkan. Proses pembelajaran hingga pertunjukkan peneliti mengamati bagaimana percaya diri dapat tumbuh pada siswa karena percaya diri merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari Pradipta Sarastika, (2014:50) bahwa kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Pada Prinsipnya percaya diri sebagai pelajaran pelatihan. Peneliti menyadari bahwa menumbuhkan rasa percaya diri harus terus diasah dan dilatih agar siswa terbiasa sehingga guru harus terus menerus memberikan latihan dan memberikan pelajaran. Latihan yang diberikan oleh guru merupakan latihan untuk mementaskan pertunjukkan teater sedangkan pelajaran yang dimaksudkan adalah siswa tidak hanya tahu dan paham dengan apa yang mereka pelajari tetapi bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya karena tidak lagi merasa malu dan takut untuk menunjukkannya di depan orang banyak.

Percaya diri dinilai oleh peneliti sangatlah penting sehingga peneliti menganggap bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang sudah tumbuh

percaya dirinya. Sebagai batasan untuk menilai tumbunya percaya diri pada siswa peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fatimah, (2010 : 149-150) ciri atau karakteristik siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut :

a. Tidak konfirmis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada orang tua siswa bahwa anaknya di rumah adalah anak yang sangat akrab dengan saudaranya dan tidak memilih-milih teman untuk bergaul. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru sekaligus pelatih teater di kelas 1.1 Ar-rahman SD Islam Athirah 2 Makassar bahwa selama pembelajaran teater, siswa lebih sering bergaul dengan temannya. Siswa tidak lagi cenderung bergaul dengan sesama atau sebagian kelompok saja. Mereka menjadi lebih terbuka karena pembelajaran teater ini dibuat agar seluruh komponen yang ada di dalam kelas saling berkseimbangan. Siswa akan saling mengingatkan tentang adegan selanjutnya terkadang mereka akan saling bercanda dan mengajari tentang peran-peran yang dimainkan. Pernyataan ini didukung juga dengan jawaban yang diberikan siswa melalui angket yang diberikan peneliti. Ada dua pernyataan yang sengaja diselipkan peneliti untuk mengetahui siswa yang tidak konfirmis. Pernyataan tersebut adalah “saya lebih suka disuruh latihan unyuk latihan teater dengan teman-teman dibandingkan latihan sendiri”. Pernyataan tersebut lebih memperlihatkan banyak siswa yang

menanggapi sangat setuju hal ini menunjukkan bahwa siswa sama sekali tidak terdorong untuk bertindak konfirmis agar diterima oleh temannya, siswa lebih senang jika jika pembelajaran teater dilakukan bersama-sama tanpa memilih-milih orang. Kemudian pernyataan kedua yaitu “saya tidak malu jika *acting* saya tidak bagus” siswa yang menjawab sangat setuju hanya sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang malu jika salah ataupun keliru sehingga siswa bisa jadi mengucilkan diri .



Gambar 7. Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar menunjukkan sifat tidak konfirmis yaitu tidak menolak untuk diajari oleh temannya untuk memerankan adegan memancing.
(dok: Nur Annishah, Vivo Y15:2017)



Gambar 8. *Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar berbaur bersama temannya tidak memilih-milih yang menunjukkan siswa tidak menunjukkan sikap konfirmis.*
(dok: Nur Anishah, Vivo Y15:2017)

b. Menjadi diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua kebanyakan dari orang tua memberi tanggapan dengan adanya pembelajaran teater anaknya menjadi berani tampil di depan umum. Orang tua menganggap pembelajaran teater sangat bagus untuk melatih mental anaknya. Mereka tampil percaya diri di atas panggung. Mereka tidak berpikir bahwa mungkin penampilan mereka kurang bagus tetapi mereka tetap melakukannya dengan penuh semangat. Hal ini dibenarkan juga oleh guru sekaligus pelatih bahwa pada saat proses

latihan dan pementasan siswa berani menjadi dirinya sendiri namun, belum semua siswa yang mengalami hal ini. Beberapa siswa masih cenderung malu-malu karena takut ditertawakan. Meskipun siswa melalui angket menjawab dengan jawaban sangat setuju dengan jumlah yang cukup besar tetapi ternyata belum semua karena masih ada siswa yang malu-malu. Pada angket yang berisi pernyataan “ketika ada yang saya tidak mengerti, saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya”. Menjadi diri sendiri yang dimaksudkan pada pernyataan ini adalah siswa dapat menerima dan menghadapi penolakan. Tentunya hal ini masih cenderung susah untuk diterapkan untuk siswa kelas 1.1 Ar-rahman, perlu waktu yang panjang untuk memenuhi kriteria ini.



Gambar 9. Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar berani tampil di depan temannya.
(Dok: Nur Annishah, Vivo Y15:2017)

c. Pengendalian diri

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua bahwa anaknya di rumah merupakan anak yang baik, rajin, senang membantu orang tua. anak sering mengajari adiknya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik. Hal ini didukung oleh pernyataan guru sekaligus pelatih bahwa sebagian besar siswanya sangat sabar dengan dua orang temannya yang hiperaktif, meskipun kedua anak ini terbilang sedikit berbeda tetapi mereka tidak pernah memarahi ataupun memusuhi, bahkan

siswa lebih sering mengarahkan temannya yang sering tidak serius dalam latihan. Siswa kelas 1.1 Ar-rahman memang cenderung sering bermain namun jika siswa sudah ditegur oleh gurunya siswa akan mulai kembali dengan serius. Jika dikaitkan dengan angket bahwa siswa sebagian besar memiliki pengendalian diri yang cukup baik karena sebagian besar siswa menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan kepadanya.



Gambar 10. Kamera Vivo Y15

Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar tetap bersemangat latihan meskipun beberapa temannya mengganggu.
(dok:Nur Annishah, Vivo Y15: 2017)

d. *Internal focus of control*

Berdasarkan observasi dan wawancara orang tua bahwa siswa anaknya di rumah adalah anak yang mandiri. Sebagian besar orang tua

tidak lagi membantu keperluan pribadi anaknya, seperti mandi dan memakai baju. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahwa setelah pembelajaran teater siswa lebih sering membantu dalam melakukan pekerjaan di kelas seperti membersihkan kelas dan membantu gurunya. Pada saat pembelajaran siswa yang masih belum bisa menyesuaikan antara gerak dan rekaman tetap terus berlatih dan didampingi oleh gurunya. Proses pembelajaran siswa juga mandiri dalam mempersiapkan *property* masing. Ketika tiba waktu untuk latihan mereka bergegas menyiapkan tongkat, ada yang mengambil gelas untuk latihan tari, ada yang menata kursi agar ruang gerak menjadi lebih leluasa. Hal ini juga ditunjang dengan jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu banyak siswa yang menjawab sangat setuju bahwa dengan giat berlatih maka akan mendapat hasil yang bagus dan jika mereka di tegur karena salah mereka akan berusaha untuk lebih baik lagi.



Gambar 11. Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar saat membantu guru untuk membersihkan kelas setelah latihan.
(dok: Nur Anishah, Vivo Y15: 2017)

e. Cara pandang positif

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara bahwa siswa selalu berpikir positif dibuktikan dengan mereka tidak membedakan kedua temannya yang sedikit berbeda. Bahkan peneliti mendapati mereka justru sering membantu kedua temannya dalam menyelesaikan tugas. Pada pembelajaran teater proses pembagian peran yang diberikan tidak selalu berdasarkan apa yang mereka inginkan, ketika siswa tidak mendapat peran seperti yang mereka inginkan mereka tetap

giat berlatih. Ketika mereka ditegur karena salah oleh guru mereka tidak akan patah semangat karena menurutnya guru ingin yang terbaik untuk mereka. Hal ini didukung juga oleh jawaban yang diberikan siswa bahwa lebih banyak siswa yang menjawab sangat setuju bahwa meskipun *acting* mereka kurang bagus tetapi mereka tetap merasa bahwa mereka yang bagus dari pada temannya. Hal ini menandakan bahwa siswa memandang positif terhadap dirinya. Kemudian, jika mereka ditegur mereka akan memperbaiki kesalahan mereka.



Gambar 12. Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar ketika mereka tetap berpikir positif terhadap dirinya, meski tidak mendapat peran yang diinginkan.

(dok:Nur Annishah,Vivo Y15:2017)

f. Harapan realistik

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hal ini berkaitan juga dengan cara pandang positif. Ketika siswa dibagikan peran dan peran yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan yang mereka inginkan mereka tetap melihat sisi baiknya. Tidak jarang di rumah mereka sering bercerita tentang cita-cita mereka kepada orang tua. seorang anak harus memiliki cita-cita sebagai harapan untuk diwujudkan. Ada yang ingin menjadi polisi, sehingga siswa merasa mulai dari saat ini dia akan bersikap disiplin sebagai seorang pengawal yang menjaga raja. Melalui angket yang diberikan siswa lebih banyak siswa yang menjawab jika peran yang mereka inginkan tidak sesuai dengan kenyataan tetapi mereka tetap senang.



Gambar 13. *Siswa kelas 1.1 Ar-Rahman SD Islam Athirah 2 Makassar menjadi pengawal kerajaan yang gagah berani agar kelak menjadi seorang polisi.*
(dok: Nur Annishah, Y15:2017)

Melihat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan dibantu dengan angket bahwa secara garis besar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka melalui pembelajaran teater, meskipun rasa percaya diri siswa ini pada umumnya hanya terjadi pada saat pembelajaran teater. Siswa kurang percaya diri pada mata pelajaran lainnya, karena pada pembelajaran teater metode demonstrasi yang digunakan oleh guru membuat siswa tidak takut untuk tampil di depan orang banyak.

Siswa juga saling memberi semangat sesama siswa dalam latihan untuk pertunjukkan mereka.

Hal tersebut di atas jika terus menerus dilakukan dan diterapkan pada pembelajaran lainnya maka siswa akan lebih percaya diri. Serta belajar tidak akan lagi menjadi tidak menyenangkan bagi mereka, keseringan mereka tampil di depan orang banyak akan melatih sikap-sikap positif yang ada pada dirinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi yang digunakan pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar melalui pembelajaran teater dilakukan dengan beberapa peragaan yaitu Memperagakan peran yang dimainkan, kemudian siswa menirunya. Pada tahap ini guru akan memperagakan bagaimana gerak dari masing-masing peran yang dimainkan oleh siswa. Memperagakan peran yang dimainkan bersama dengan lawan siswa dalam berdialog, kemudian siswa mengikuti yang dilakukan oleh gurunya. Memberikan properti sebagai bantuan dalam mendalami peran yang dimainkan oleh siswa. Properti yang digunakan adalah properti yang sering dilihat oleh siswa. Siswa dibagikan peran masing-masing dan berproses latihan yang dibimbing oleh guru. Keseluruhan dari hasilnya dapat dilihat pada pertunjukkan teater yang dilaksanakan oleh sekolah di Kadjolalido yang disaksikan oleh orang tua murid.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas I SD Islam Athirah 2 Makassar yang telah mengikuti pembelajaran teater rata-rata telah tercapai. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua yang menyatakan sebagian besar dari anak-anaknya sudah tumbuh rasa percaya dirinya, kemudian guru juga merasa hal yang ingin dicapainya telah

cukup terpenuhi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh angket yang diberikan kepada siswa. Adapun siswa yang percaya diri meliputi sikap tidak konfirmis yaitu tidak memilih-milih teman dalam bergaul, menjadi diri sendiri yaitu siswa berani untuk bertanya jika mereka tidak mengerti, pengendalian diri yaitu siswa tetap sabar meskipun ada siswa yang lain mengganggu dalam proses pembelajaran, cara pandang positif yaitu tetap menilai dirinya dengan baik, *internal focus of control* yaitu siswa beruha untuk memperbaiki *actingnya* agar hasilnya lebih baik lagi, serta harapan yang realistis yaitu mereka memiliki cita-cita yang mulai dari sekarang harus mereka perjuangkan. Semuanya tergambarkan melalui proses latihan dan pertunjukkan yang dilakukan oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal berikut :

1. Metode ini sebagai acuan untuk mengembangkan ataupun menggabungkan metode lainnya dalam rangka mendukung percaya diri siswa tidak hanya pada saat pembelajaran teater tetapi juga pada pembelajaran lainnya.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri dengan metode demonstrasi melalui pembelajaran teater
3. Sebagai alternatif kepada orang tua agar mengarahkan anaknya untuk menjadi anak yang percaya diri bukan hanya di sekolah tetapi di

lingkungan sosial. Orang tua dapat mencontohkan hal-hal baik agar anaknya mengikuti.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

- Al Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya diri Pasti*. Depok: PT Gema Insani.
- Aswan, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Rineka
- Djamarah, Syaiful Bhari. 2002. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*. Malang : YA3
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Iriaji. Tanpa Tahun. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Sisir Batu :Cakrawala Indonesia.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maghfira, 2017. *Dalam skripsi Proses Peningkatan Karakter Sanguinis melalui Pembelajaran Teater pada TK PGRI Rangas Barat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Masitah Citra, Dewi. 2014. *Dalam Skripsi Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Menggunakan Media Pop Up Book di TK Baithul Hikmah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Renggani, Titik. 2014. *Drama Radi :Penulisan dan Pementasan*. Yogyakarta :Ombak.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

Sudjino, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi Erlangga Grup.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*: Diknas. Jakarta.

(tanpa nama penulis).2016. *Buku Panduan SD Islam Athirah 2 Makassar*. Makassar.

Sumber Tidak Tercetak

Pawitasari, Erna (online) www.Suara-islam.com/read/index/9771/kapan-anak-masuk-PAUD Diunduh pada hari Rabu, 31/05/2017 pukul 22.03 WITA

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA****a. Sarana**

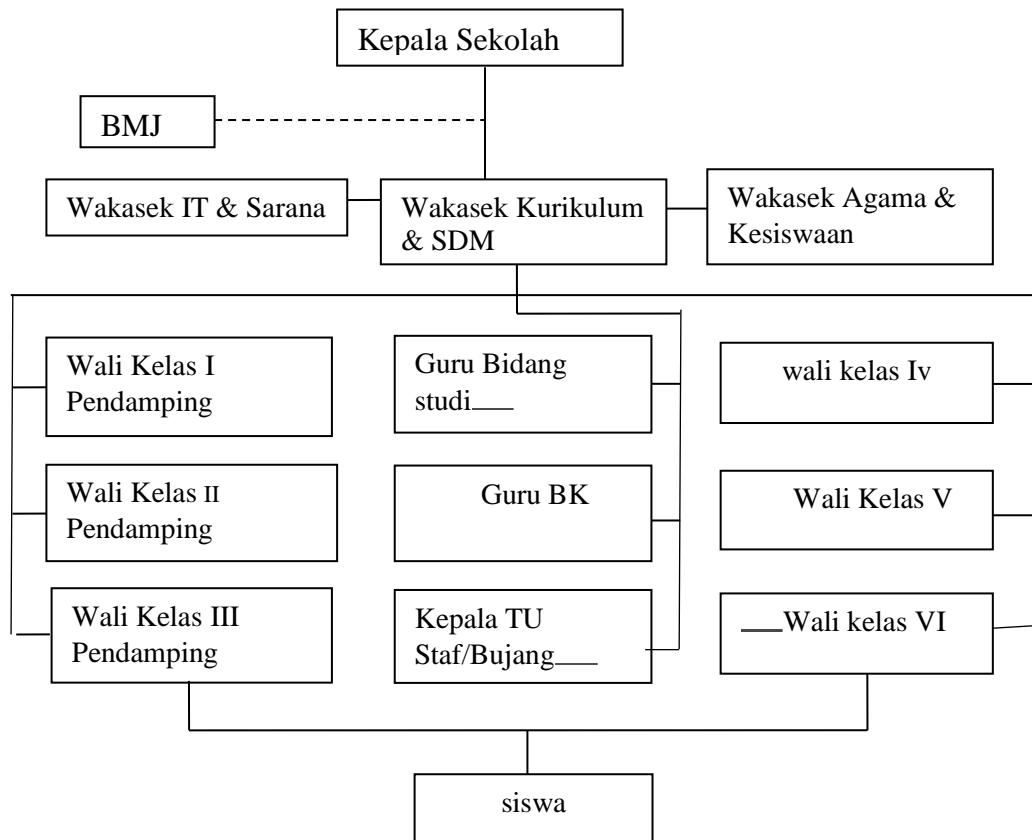
NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KET.
1.	Megaphone TOA	2 unit	
2.	AC	42	
3.	LCD	9 unit	
4.	Kipas Angin	51	
5.	Kursi Chitose Hitam	52	
6.	Kursi Chitose Merah	29	
7.	Lemari Kayu	8	
8.	Sofa	2 set	
9.	Kursi Siswa	655	
10.	Meja Siswa	657	
11.	Papan Tulis	26	
12.	Papan Multimedia	2	
13.	Laptop Toshiba	3	
14.	Komputer PC (Lab)	30	
15.	TV 32"	1	
16.	Tenda Pramuka	1	
17.	TV 17 "	1	
18.	Lemari Inventaris Kurikulum dan Sarpras	2	
19.	Megaphone TOA	1 unit	
20.	Pagar, Pintu dan Rilling	40 meter	
21.	Power Mixer	1 set	
22.	Laptop Toshiba AT01M	1 unit	
23.	Speaker Jumbo 15"	1 set	
24.	Modem Eksternal Smartfren	4 buah	
25.	Hardisk Eksternal Toshiba 1TB	2 unit	1 unit Rusak
26.	Mic Wireles AIWA	1 set	
27.	Mic TOA	2 buah	
28.	Buku Pembelajaran Berbasis Tema	5 eksemplar	
29.	Mic Ealsem U755	1 set	
30.	Laser Pointer	2 unit	
31.	Mic Wireless	1 set	
32.	Tripot Speaker	1 set	
33.	Kipas Angin Turbo Miyako 18"	3 unit	
34.	Kain Pel	4	
35.	Kain Pel Kecil	2	
36.	Karpet	15 lembar	

37.	Karpet Karet Evamats	12 lembar	
38.	Blower Ac Indor	1 unit	
39.	Keset Rubber Uk.100 x 150	3 lembar	
40.	Sapu Ijuk	48	
41.	Sendok Sampah	24	
42.	Keset Kaki Supranusa Uk. 50 x 150	5 lembar	
43.	Lemari Filling Cabinet High White	2 unit	
44.	Mic Wireles	1 set	
45.	Buku Perustakaan	-	
46.	Jam Dinding Merek Seiko	5 unit	
47.	Kulkas 1 pintu	1 unit	
48.	LCD Proyektor Merek Epson X300	2 unit	
49.	Baju, Celana, Sepatu, dan Kelengkapan Tes PSB	1 set	
50.	Media Pembelajaran	-	
51.	Rak Kertas	1 set	
52.	Laptop Merek Asuz	1 unit	
53.	Laptop Merek Lenovo	3 unit	
54.	Hardisk Ekternal Toshiba 500 GB	1 unit	
55.	Sumpritan Merek Fox	3 unit	
56.	Pompa Bola	1 unit	
57.	Laser Pointer	2 unit	
58.	Sumpritan	3 buah	
59.	Stopwatch	3 buah	
60.	Tenda Pramuka	2	
61.	Jam Dinding Seiko	5	
62.	Tenda Pramuka	1	
63.	Vacum Cleaner	1	

b. Prasarana

NO.	NAMA RUANGAN	JUMLAH (ITEM)
1.	Ruang Teori Kelas	24
2.	Lab. IPA	1
3.	Lab. Kimia	-
4.	Lab. Fisika	-
5.	Lab. PTD	1
6.	Lab. Bahasa	1
7.	Lab. Multimedia/Matematika	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Ruang Serbaguna/Aula	1

11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Paameran/ Tahdzin	1
13.	Ruang Guru	1
14.	Ruang TU	1
15.	Koperasi/ Toko	1
16.	Ruang BP/BK	1
17.	Ruang Kepala Sekolah	1
18.	Kamar Mandi/WC Guru Lk.	1
19.	Kamar Mandi/ WC Guru Pr.	1
20.	Kamar Mandi/WC Siswa Lk.	6
21.	Kamar Mandi/WC Siswa Pr.	6
22.	Gudang	-
23.	Ruang Ibadah	1
24.	Ruang Multimedia/Meeting	1
25.	Asrama Siswa	-
26.	Ruang Olahraga	1
27.	Kantin	2
28.	Lapangan Sepak Bola	1
29.	Ruang Ganti Pakaian	1
30.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
31.	Ruang Sarana Olahraga	1
32.	Green House	1

LAMPIRAN 2.**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**

LAMPIRAN 3**GURU DAN KARYAWAN SD ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR**

NO .	NAMA	JABATAN	ALAMAT	NO.HP
1.	Drs. H. Muh. Zuhri Wail	Kepala sekolah	Jl. Wijaya Kusuma 1 Blok K2 No. 45	081354665524
2.	Jusri, S.Sos. I.	Wakasek Keagamaan & Kesiswaan	Jl. Racing Centre No. AA5	085299238807
3.	Taswil Mardi, S.pd.	Wakasek Kurikulum & SDM	Jl. Delima No.49 Baruga 2	085255807515
4.	Muhammad Jafar, S.Kom	Wakasek ICT & Sarana	Jl. Karunrung Raya 4 No. 9	081342002710
5.	Fitriani, A.Ma	Guru	BTN Asabri Blok G2 No. 17	085397795741
6.	Renny Mulyani S.pd	Guru	Komp Yayasan GBU. Blok K10 No 12	081241730282
7.	Muhamadong, S.Ag	Guru	Jl. Raya Baruga No. 2	082189915312
8.	A.Arman, A.Ma	Guru	Rusunawa Athirah	085298809355
9.	Hartini, S.Ag	Guru	Rumah Dinas Sekolah Athirah	081242043316
10.	Syamsinar Wati, S.pd	Guru	Jl. Rappocini Raya no. 84	081355182552
11.	Hikmah,	Guru	BTN Asabri Blok D1 No.	085242717592

	A.Ma		11	
12.	Muliati, S.Pd	Guru	Tamangngapa	081343738834
13.	Suryaningsih S.Pd	Guru	Jl. Pongtiku Lr 14 No.2	081242529393
14.	Masniati, S.Pd	Guru	Jl. Wijaya Kususma K.2	085255432080
15.	Suriyani, S.Pd	Guru	Graha Diva Mediterrania Blok B No. 21	081242878067
16.	Ridho Ali, S.Ag	Guru	Sero Sungguminasa	085242309262
17.	Nursida, S.Pd	Guru	Rusunawa Athirah	081242814824
18.	Syamsiar, S.Pd	Guru	BTN Restika Indah B5/5	085242998734
19.	Dra. Maryati, M.Pd	Guru	Nusa Harapan Permai D2 No. 5	08124233647
20.	Artaty Rauf, S.Pd	Guru	Jl. Tanamatoa No. 9	081341625245
21.	Haswira, S.Pd	Guru	Rusunawa Athirah	085255872841
22.	Hj. Suryati, S.Kom	Guru	BTN Makkio Baji B.10/15A	081242697769
23.	Hasna Aziz, S.Pd	Guru	Rusunawa Athirah	085299909889
24.	Sriyana Yunus, S.Sos	Guru	BTN Hartaco Indah I-J No. 6	085395973893
25.	Nursia, S.Pd	Guru	Rusunawa Athirah	082343525960
26.	Sari Afrianty, S.Pd	Guru	BTN Pelita Asri Blok D/10	081355229400
27.	Sri Yuliani,	Guru	Komp. TNI AL Dewa	085299461131

	S.Pd		Kembar Blok H No. 2	
28.	Dra. Hj. A. Sulyati, S.Pd	Guru	Jl. Tinumbu Lr.142/135 C No. 5B	085344463587
29.	Musfirah, S.Si., S.Pd	Guru	Perum Bukopin	085290999477
30.	Febriana Paramita I, S.Pd	Guru	Komp. Ranggong Permai D1/8	085255618753
31.	Musyawira, S.Pd	Guru	Rusunawa Athirah	085241888973
32.	Nurfatmah, S.Pd	Guru	Bukit Baruga III	087840506377
33.	Najmah, S.pd	Guru	Bukit Baruga III	081342748408
34.	Hj. Umi Kalsum, S.Pd	BK	Rusunawa Athirah	085299598623
35.	Asriana Abdullah, S.Pd	Guru	Jl. Paccinang Raya II Komp. Kejaksaan No.36A	081342748408
36.	Fahirah Akib S.Pd	Guru	A.P Pettarani BPK Blok F No. 3	087815719016
37.	Mursalim Maksum, S.Ag	Guru	Jl. Mamuju 5 No. 252 Blok C Perm. Sudiang	0821872208678
38.	Mursalim, S.Pd	Guru	Urip Sumoharjo 31 Panaikang	085299935733
39.	Faradillah, S.Pd	Guru	Rusunawa Athirah	082337052778
40.	Ina Mutmainnah,	Guru	Makkio Baji	081355229399

	S.Pd			
41.	Insana Pratiwi, S.Pd	Guru	Perum. Pemda Moncongloe	085299449496
42.	Andi Reskiana Hartari, S.Pd	Guru	-	-
43.	Komaruddin Evendi	Kordinator Tahfiz/ummi	Perumdos Unhas	085397868761
KARYAWAN				
1.	Hj. A. Suryani Amir, SE	Ka. TU	Jl. Komunikasi IV/63 Komp. Unhas	081355952863
2.	Sarifuddin	Staf TU	BTN Paopao Indah G1/6	085242595750
3.	Arifuddin, S.Ip	Staf TU	Jl.Tinumbu Lr.135C No.8	085280981727
4.	Ramli	Bujang	Macinna Kab.Gowa	081245847844
5.	Usman	Bujang	Urip Sumoharjo	085232638670
6.	Hamzah	Bujang	Urip Sumoharjo	081242851146
7.	Kahar	Bujang	Antang Raya	082352254894

LAMPIRAN 4**DATA SISWA**

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	A.Muh.Farid Alvaro	Laki-laki
2.	Ahmad Fauzi	Laki-laki
3.	Ahmad Qhaishar Jusuf	Laki-laki
4.	Andi Aksal Fahrezky	Laki-laki
5.	Andi Hilal Alghifari	Laki-laki
6.	Dirga Azzam Basri	Laki-laki
7.	Dyaulhaq Ryan S.Rijal	Laki-laki
8.	Hafiz Rifatul Shirat	Laki-laki
9.	M. Raditya Agha Nehan	Laki-laki
10.	Muh. Fahmi Arsyad	Laki-laki
11.	Muhammad Wafi	Laki-laki
12.	Rady Fachryan Annas	Laki-laki
13.	Zaidan Marrissangan	Laki-laki
14.	Afiqah Firzanah Safitri	Perempuan
15.	Ananda Zhafirah Rizqyta	Perempuan
16.	Zyan Lazuardi Ramadhan	Laki-laki
17.	Fatimah Mernizza	Perempuan
18.	Fatin Fatimah Latifah	Perempuan
19.	Idni Ghaniah Chalid	Perempuan
20.	Lashira Farzana Shanum	Perempuan
21.	Nadya Ulya Gunawan	Perempuan
22.	Risky Putri Langit	Perempuan

LAMPIRAN 5**Daftar Wawancara Guru**

1. Bagaimana keadaan kelas di tempat ibu mengajar ?
2. Apa model pembelajaran yang ibu terapkan pada saat pembelajaran?
3. Kesulitan apa yang ibu hadapi pada saat pembelajaran ?
4. Bagaimana keaktifan siswa pada mata pelajaran lainnya selain pembelajaran teater ?
5. Bagaimanakah siswa yang percaya diri menurut anda?
6. Apakah percaya diri yang anda maksudkan sudah sepenuhnya tertanam pada siswa yang anda ajarkan ?
7. Jika belum, bagaimanakah kondisi percaya diri siswa anda saat ini ?

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA GURU

kondisi di kelas tempat saya mengajar sebelum adanya pembelajaran teater siswa masih terbilang malu-malu dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Ketika sudah diterapkan pembelajaran teater dan bermain peran di kelas mereka lebih berani dan percaya diri untuk unjuk diri.

Metode yang saya gunakan yaitu adalah metode demonstrasi karena menurut saya metode ini sangat cocok untuk anak kelas 1 SD. Saya sebagai guru mencontohkan kemudian siswa mengikuti, ketika dia sudah melihat contoh tentunya dia akan lebih percaya diri karena siswa tidak perlu meraba-raba seperti apa perannya sehingga mengurangi rasa takut untuk salah karena sebelumnya sudah melihat yang dipraktikkan oleh guru.

Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran teater yaitu masih banyak siswa yang belum bisa membaca, sedangkan mereka harus bisa membaca naskah. Kami sebagai guru tentunya harus mendampingi siswa dalam proses membaca naskah jadi guru membacakan dan siswa mengikuti. Oleh karena itu demonstrasi perlu menurut saya, agar mereka tidak perlu terlalu berpatokan pada bacaan, tetapi langsung bisa melakukan dengan apa yang mereka lihat.

Mengenai keaktifan siswa di pembelajaran teater ataupun pembelajaran lainnya yaitu tergantung media yang digunakan, media seperti buku cenderung membosankan bagi siswa, pada pembelajaran teater penggunaan benda-benda konkret seperti properti membuat siswa menjadi lebih paham dan membuat

mereka lebih bersemangat itu belajar. Penggunaan properti yang saya maksudkan seperti menggunakan mahkota untuk yang berperan sebagai putri, jadi siswa menjadi lebih senang, maupun menggunakan properti untuk kegiatan sehari-hari seperti menapis beras, tongkat untuk pengawal dan masih banyak lagi.

Siswa yang percaya diri adalah siswa yang berani tampil di depan umum, berani mengeluarkan pendapatnya meskipun salah namun yang terpenting mereka mampu untuk unjuk diri di depan orang banyak.

Percaya diri yang saya maksudkan belum sepenuhnya tertanam pada siswa, namun ada peningkatan dengan adanya pembelajaran teater, karena percaya diri butuh proses. Siswa yang sering melihat temannya tampil di depan umum pada pembelajaran teater menjadi termotivasi untuk tampil di depan umum. Menurut saya jika di persentasikan maka jumlah siswa yang percaya diri sudah mencapai lebih dari setengah siswa yang ada di kelas. Maksud saya bukan berarti sebagian dari mereka tidak percaya diri tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Mereka mengalami peningkatan tetapi belum seperti temannya yang percaya diri.

Banyak orang tua yang memberikan tanggapan positif dengan adanya pembelajaran teater terlebih jika anaknya sudah memiliki bakat untuk bermain peran. Orang tua juga merasa sangat senang karena sekolah SD Islam Athirah 2 Makassar bersedia memfasilitasi kegiatan ini. Sehingga orang tua dapat menyaksikan hasil dari pembelajaran teater yaitu dalam bentuk pementasan. Orang tua yang sebelumnya belum pernah melihat anaknya tampil di depan umum

tentunya merasa sangat bangga dengan keberanian anaknya untuk tampil di depan orang banyak.

Kegiatan sehari-hari siswa di kelas untuk siswa kelas 1 siswa lebih mandiri seperti, mereka sudah tidak meminta orang tua untuk menunggu, bisa ke toilet sendiri, merapikan barang-barangnya sendiri, membantu membersihkan kelas. Jika mereka ditanyakan cita-cita tentunya mereka semua memiliki cita-cita, ada yang ingin menjadi polisi ada yang ingin menjadi dokter.

Harapan saya dengan adanya pembelajaran teater siswa lebih percaya diri, mampu bersosialisasi, bukan hanya pada saat belajar teater tetapi dalam kegiatan sehari-hari baik lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

LAMPIRAN 7**DAFTAR WAWANCARA ORANG TUA SISWA**

1. Bagaimanakah perilaku anak anda di rumah ?
2. Bagaimanakah hubungannya dengan saudaranya? Jelaskan jika ada
3. Apakah anak anda sering mengikuti kegiatan lain di luar dari pembelajaran di sekolah ?
4. Apakah kegiatan yang anak anda ikuti merupakan kegiatan yang diinginkannya atau yang anda arahkan ?
5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya pembelajaran teater di sekolah ?
6. Apakah anak anda masih sering malu di rumah?

LAMPIRAN 8**HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA**

Nama : Andi Majang

Nama anak : Andi Hilal Al Ghifary

Pada dasarnya anak saya adalah anak yang pemalu di sekolah, sangat berbeda dengan pribadinya di rumah, jika di rumah anak saya adalah anak yang jagoan dan pemberani. Guru perlu melemparkan pertanyaan untuk mendapat respon dari anak saya, cenderung menyendiri namun Hilal merupakan anak yang cerdas dan pintar.

Hilal adalah anak yang sangat akrab dengan saudaranya

Hilal mengikuti kegiatan lain di luar sekolah seperti mengaji, hal ini saya yang mengarahkan karena menurut saya agama merupakan hal yang penting untuk membentuk anak.

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan sangatlah bagus dan membantu anak saya, kemarin dia mendapat peran sebagai tabib. Kegiatan seperti ini sangat bagus untuk pembinaan mental anak.

Nama : ibu Icha

Nama Anak : Muhammad Wafi

Anak saya merupakan anak yang cukup pendiam, namun tetap mau bergaul dengan anak lainnya.

Hubungannya dengan saudaranya cukup baik, dia memiliki seorang adik. Sebagai seorang kakak dia sangat pandai mengarahkan adiknya terutama jika adiknya bermain sesuatu yang membahayakan.

Mengenai pembelajaran teater menurut saya anak saya cukup percaya diri, apalagi kami merupakan orang baru di Makassar, terlebih lagi anak saya masih kelas 1.

Nama : ibu Maryama

Nama Anak : A. Muh.Farid Alvaro

Alvaro merupakan anak yang periang dan gemar bertanya. Dia sering menceritakan kejadian yang ia alami di sekolah sesampainya di rumah. Alvaro juga adalah anak yang pemberani. Dia senang datang cepat ke sekolah agar mendapat nilai lebih dari gurunya.

Hubungan dengan saudaranya cukup akrab meskipun kadang bertengkar, namun mereka akan kembali bermain bersama lagi.

Alvaro mengikuti kegiatan lain di luar jam belajar, seperti kursus bahasa Inggris dan basketball. Kegiatan ini Alvaro yang meminta untuk diikuti.

Anak saya sering menceritakan tentang cita-citanya meskipun berubah-ubah kadang dia ingin jadi presiden, kadang ia ingin jadi pilot.

Pembelajaran teater sangat bagus untuk melatih percaya diri anak di atas pentas.

Nama : pak Makmur

Nama Anak : Hafiz Rifatul Shirat

Di rumah, Hafiz merupakan anak yang penurut ia sering mengikuti saya untuk sholat berjamaah, rajin belajar.

Hubungan dengan saudaranya cukup akrab meskipun sering bertengkar kemudian baikan lagi.

Hafiz mengikuti kegiatan lain di luar jam belajar, kegiatan ini dia yang meminta untuk diikuti, sehingga kami sebagai orang tua memfasilitasi yang dia inginkan.

Hafiz merupakan anak yang cukup mandiri, melakukan hal yang dia bisa sendiri. Misalnya mandi sendiri dan memakai baju sendiri.

Dengan adanya pembelajaran teater seperti kemarin tentunya sangat membantu anak saya untuk tampil percaya diri di depan banyak orang. meskipun dia sudah sering tampil pentas di depan umum , tentunya dalam hal ini berbeda lagi ceritanya dan orang-orang yang ada di ekitanya.

Nama : ibu Dila

Nama anak : Idni Ghaniah Chalid

Dia adalah anak yang baik, senang membantu orang tua. Terutama dalam menjaga ketiga adiknya dia senang mencontohkan yang baik-baik.

Anak saya senang menceritakan tentang cita-citanya yaitu dia ingi menjadi seorang chef karena saya sangat senang memasak. Tetapi jika saya perhatikan sekarang dia sangat senang menggambar komik. Kegiatan dia yang seperti ini tidak pernah saya arahkan karena saya senang ketika anak saya melakukan hal yang dia senangi.

Pada dasarnya anak saya adalah anak yang percaya diri, dengan adanya pembelajaran teater tentunya lebih membantu anak saya untuk lebih meningkatkan percaya dirinya.apalagi, dengan peran utama yang diberikan dia semakin antusias untuk berlatih dan memperlihatkan gayanya di atas panggung kepada keluarganya.

LAMPIRAN 9**DAFTAR ANGKET**

Cara Pengisian Angket :

Beri tanda silang (✓) pada salah satu alternatif jawaban A, B, C, atau D yang keadaan Anda yang sebenarnya.

NO	PERTANYAAN	OPSI			
		SS	S	KS	TS
1.	Ketika ada yang tidak saya mengerti, saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya				
2.	Saya mudah cemas jika tampil di depan orang banyak				
3.	Saya ingin mendapatkan peran sesuai yang saya mau tetapi, jika saya tidak dipilih saya tetap senang				
4.	Saya lebih suka disuruh untuk latihan teater dengan teman-teman dari pada latihan sendiri				
5.	Jika ada teman yang mengganggu pada saat latihan saya akan sabar				
6.	<i>Acting</i> saya lebih bagus dari pada teman yang lain				
7.	Saya akan berlatih dengan giat agar hasilnya bagus				
8.	Jika saya ditegur karena salah maka saya akan berusaha lebih baik				
9.	Saya tidak malu jika <i>Acting</i> saya tidak bagus				
10.	Saya senang belajar teater dibandingkan pelajaran yang lainnya.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

K = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto depan kelas 1.1 SD Islam Athirah 2 Makassar
(dok: Askar, Vivo y15:2017)



Gambar 2. Foto dalam kelas 1.1 SD Islam Athirah 2 Makassar
(dok: Askar, Vivo Y15:2017)



Gambar 3. Foto dalam kelas 1.1 SD Islam Athirah 2 Makassar
(dok:Nur annishah, Vivo Y15:2017)



Gambar 4. Foto dalam kelas 1.1 SD Islam Athirah 2 Makassar pada saat proses pembelajaran PPKn
(dok:Nur Annishah, CanonD100:2017)



Gambar 4. Foto proses pembelajaran teater saat guru memperkenalkan beberapa peran yang akan dimainkan.
(Dok:Nursanti, Canon D100:2017)



Gambar 5. Foto proses pembelajaran teater saat siswa berdialog antara raja dan juru bicara.
(dok: Nur Annishah, Y15: 2017)



Gambar 6. Foto proses mengarahkan siswa dalam mengetahui garis-garis batas panggung.
(dok: Askar, Vivo Y15:2017)



Gambar 7. Foto guru mengarahkan siswa untuk latihan tari pengawal kerajaan
(dok: Nur Annishah, Vivo Y15:2017)



Gambar 8. Foto peneliti pada saat proses pembelajaran teater
(dok: Askar, Vivo Y15:2017)



Gambar 9. Foto salah satu adegan dalam teater yang dimainkan oleh siswa
(dok: Nur Annishah, Vivo Y15:2017)

Gambar 10. Foto guru memp



eragakan tarian pembuka dalam pertunjukkan
(dok: Nur annishah, Vivo Y15:2017)



Gambar 11. Foto siswa di sela-sela pembelajaran
(Dok: Nur Annishah, Vivo Y15:2017)



Gambar 12. Foto siswa saat pengenalan panggung pertunjukkan sekaligus gladi sebelum pentas.
(Dok: Nur annishah, Himax Pure 3s:2017)



Gambar 13. Foto siswa pada pementasan Putri Tadampalik di Gedung Kadjolalildo
(dok: Nur Annishah, Canon D100:2017)



Gambar 14. Foto orang tua siswa yang datang pada pertunjukkan siswa di gedung Kadjolalido
(dok: Nursanti, Canon D100, 2017)



Gambar 15. Foto orang tua siswa memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap anaknya.
(dok: Nur Annishah, Canon D 100: 2017)



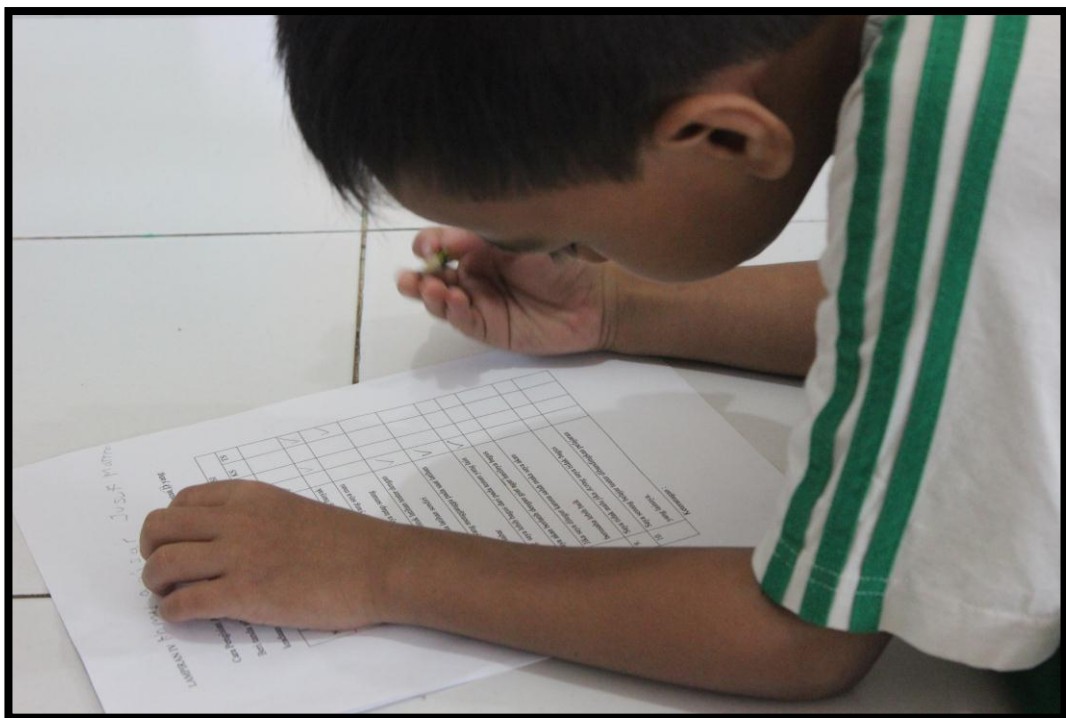
Gambar 16. Foto peneliti pada saat menyaksikan pentas
(dok: Nursanti, Canon D100:2017)



Gambar 17. Foto peneliti bersama siswa dengan penuh ekspresi.
(dok: Nursanti, Canon D 100:2017)



Gambar 18. Foto peneliti pada saat membagikan angket kepada siswa.
(dok: Nursanti, Canon D100:2017)



Gambar 19. Foto siswa yang sedang mengisi angket
(dok: Nur Annishah, Canon D100:2017)



Gambar 20. Foto peneliti saat melakukan wawancara.

(dok: Nursanti, Vivo Y15: 2017)

LAMPIRAN IV

Daftar Angket

Cara Pengisian Angket :

Beri tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban A, B, C, atau D yang keadaan Anda yang sebenarnya.

NO	PERTANYAAN	OPSI			
		SS	S	KS	TS
1.	Ketika ada yang tidak saya mengerti, saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya		✓		
2.	Saya mudah cemas jika tampil di depan orang banyak			✓	
3.	Saya ingin mendapatkan peran sesuai yang saya mau tetapi, jika saya tidak dipilih saya tetap senang	✓			
4.	Saya lebih suka disuruh untuk latihan teater dengan teman-teman dari pada latihan sendiri	✓			
5.	Jika ada teman yang mengganggu pada saat latihan saya akan sabar	✓			
6.	<i>Acting</i> saya lebih bagus dari pada teman yang lain	✓			
7.	Saya akan berlatih dengan giat agar hasilnya bagus	✓			
8.	Jika saya ditegur karena salah maka saya akan berusaha lebih baik	✓			
9.	Saya tidak malu jika <i>Acting</i> saya tidak bagus		✓		
10.	Saya senang belajar teater dibandingkan pelajaran yang lainnya.	✓			

Keterangan :



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN

Jl. AP. Pettarani Gunung Sari Baru Makassar - 90222

[Http://perpustakaan.unm.ac.id](http://perpustakaan.unm.ac.id) email: perpustakaan@unm.ac.id

Telp: 081354743230

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

No: 22 /UN.16/TU/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : NUR ANNISYAH
NIM / No. Anggota : 1302091019
Fakultas / Jurusan : SENI DAN DESAIN / PRODI SERABATASIK
Alamat : Jl. Toddopuli 22 Blok 35 33B

Benar sudah tidak mempunyai pinjaman koleksi dan hal lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan ini kepadanya untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 12 Desember 2017

Kepala,



Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D

NIP. 19701016 199702 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 1 Maret 2017

Nomor : 467/UN36.21.2/PP/2017
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn
2. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd

Di
Makassar

Dengan hormat,
Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Annishah
NIM : 1382041019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Pembelajaran Teater (Tradisi) dengan Metode Demonstrasi oleh Siswa Kelas 1 SD Islam Athirah Bukit Baruga.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP. 19611103 198903 2 001

*Coret yang tidak perlu Tanda tangan

1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)

2. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor: 2315/UN36.21/1HK/2017
Tentang

**PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING
NUR ANNISHAH**

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Nur Annishah / NIM 1382041019** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Pembelajaran Teater dengan metode Demonstrasi sebagai Upaya menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas 1 SD Islam Athirah 2 Makassar,**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn (Pembimbing I)
2. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 15 Desember 2017
Dekan,

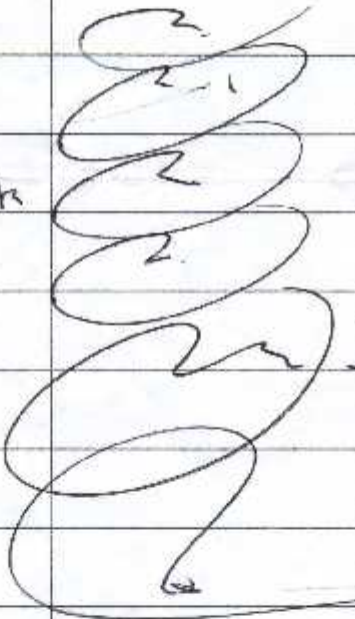
(Signature)
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

- Tembusan:
1. Rektor Universitas Negeri Makassar
 2. Ketua Prodi Sendratasik
 3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Pembimbing I
 5. Pembimbing II
 6. Kasubag Pendidikan FSD UNM



**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : NUR ANWISHAH
Judul : PEMBELAJARAN TEATER DENGAN METODE DEMONSTRASI
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
PADA SISWA KELAS 1 PD ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR.
Pembimbing : 1. PRUDIANTO, S.Pd., M.Sn.
2. ANDI HESAN S.Pd., M.Sn.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	13/12 '17	Revisi awal	
2.	14/12 '17	Bab IV	
3	16/12 '17	Revisi BAB IV → ^{Kerangka} data ^{dan} Revisi	
4	17/12 '17	Proposal - Ace	
5.	23/12	Ace	
6.	17 2017		
7.			
8		Ace	

Disetujui Pembimbing I

Makassar,
Disetujui Pembimbing II

Prudianto, S.Pd., M.Sn.

1973 08 14 2000 21002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 19 July 2017

Nomor : 1442/UN36.21.2/PP/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth.:
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd
3. Prusdianto, S.Pd, M.Sn
4. Hamrin, S.Pd, M.Sn
di Makassar

→ Pembimbing 2
— Pembimbing 1

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Nur Annishah 1382041019	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		2. Pembimbing 1 : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd
		3. Pembimbing 2 : Prusdianto, S.Pd, M.Sn
		4. Penguji 1 : Hamrin S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : 24 Juli 2017
Waktu : 9.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SD Islam
Athirah 2 Makassar Sebagai Upaya Penumbuhan Rasa Percaya Diri

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia
Prodi pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP 19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 25 Sept' 2017

Nomor : 1799/UN36.21/LT/2017
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di
Makassar

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : Nur Annishah
NIM : 1382041019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Makassar.
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makassar.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14119/S.01P/P2T/09/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Pend. dan Kesejahteraan
Islam Hadji Kalla Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1799UN36.21/LT/2017 tanggal 25 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR ANNISHAH**
Nomor Pokok : 1382041019
Program Studi : Pend. Sendratasik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMBELAJARAN TEATER DENGAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 September s/d 27 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 September 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN. SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 26-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





YAYASAN HADJI KALLA
SEKOLAH ISLAM ATHIRAH

Jalan Kajaolalido No.22 Makassar 90111 Indonesia
Telp.0411-3622848, Fax. 0411-3633245. www.sekolahathirah.sch.id



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 584/SIA/E.7/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khasan, S.Pd.
Jabatan : Kadep. Customer, Society, and Media Relation
Alamat : Jl. Kajaolalido No. 22 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Annishah
Nomor Pokok : 1382041019
Program Studi : Pend. Sendratasik
Universitas : Universitas Negeri Makassar

Untuk melakukan penelitian di SD Islam Athirah 2 Makassar, dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul :

**“ Pembelajaran Teater Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya
Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam
Athirah 2 Makassar “**

Adapun waktu penelitian akan disesuaikan dengan unit yang bersangkutan dengan catatan hasil penelitian harus di kumpulkan ke unit SD tempat meneliti sebagai bahan evaluasi.

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Oktober 2017

Kadep. Customer, Society, and Media Relation
Sekolah Islam Athirah,


Khasan, S.Pd.
NIK. 468/SIA.452





**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : NIUR ANNISHAH / 1382041019
Judul : UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN TEATER DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS
Pembimbing : 1. S. ISLAM ATHIRAH BUKIT BARUA
2. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd
3. Prusdianto, S.Pd, M.Sn

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	30/5/2017	halus Bably, R. Marsda	
2.	5/6/2017	Kongk. Rur	
3.	7/6/2017	Teater Antirir Dito Nodot Rulika	
4.	10/6/2017	Ace sap druyila	
5.	12/6 '17	Ace sap druyila	

Makassar, 30 Mei 2017

Disetujui Pembimbing I

Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd

NIP. 197308142005011002

Disetujui Pembimbing II

Prusdianto, S.Pd, M.Sn

NIP. 198703182015041001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 26 Des 2017

Nomor : 2353/UN36.21/DL/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M Pd
3. Prusdianto, S.Pd, M.Sn
4. Andi Ikhsan, S.Sn, M Pd
5. Hamrin, S.Pd, M.Sn
6. Faisal, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Nur Annisah/1382041019	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Prusdianto, S.Pd, M.Sn
		4. Konsultan II : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd
		5. Penguji I : Hamrin, S.Pd, M.Sn
		6. Penguji II : Faisal, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 29 Desember 2017
Waktu : 09.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SD Islam
Athirah 2 Makassar Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih



Makassar, 26 Desember 2017

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**PERPUSTAKAAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Kampus FSD Parangtambung, Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-888524/Fax.0411-888524

SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN

NOMOR 2340/PERPUS.FSD/...XLI/2017....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NUR ANNISIAH
Nim	: 1382041019
Prog. Studi	: JENDRATASIK
Alamat	: Jl. Topografi 22 Blok 35

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain. Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar...12 DE.....2017

Pengelola Perpustakaan,



SRI RAHAYU ISWARI, S.Pd

Catatan:

Dibuat 3 rangkap masing-masing

1. Jurusan
2. Perpustakaan
3. Mahasiswa ybs

RIWAYAT HIDUP



NUR ANNISHAH, lahir pada tanggal 18 Juli 1996 di Kota Palu , Sulawesi Tengah. Penulis adalah anak Pertama dari 3 bersaudara pasangan Sudirman M.Tahir dan Syamsiah Syam. Pada tahun 2001 penulis pertama masuk dibangku kelas I Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2007 dari SDN 17 Poso Kota, kemudian melanjutkan pendidikan ditahun yang sama ke SMP Negeri 2 Poso Kota Utara dan lulus tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Poso Kota dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus yang sama pula penulis mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) dengan jalur Bidikmisi 2013 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik S1 (Bidikmisi) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar setelah mengikuti tes tertulis, wawancara dan tes bakat. Saat menjadi mahasiswa penulis aktif pada lembaga kemahasiswaan TEATER KAMPUS FSD UNM, HIMPUNAN MAHASISWA PRODI SENDRATASIK, dan pernah ikut bergabung dalam beberapa pentas TEATER KITA MAKASSAR serta bergabung dalam beberapa SANGGAR di Kota Makassar. Berkat kuasa Allah SWT, dukungan dan iringan doa dari kedua orangtua tercinta serta seluruh keluarga, bimbingan para dosen, bimbingan para senior serta rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, dapat menyelesaikan penelitian pada tahun 2017 dengan judul *“Pembelajaran Teater dengan Metode Demonstrasi sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas 1 SD Islam Athirah 2 Makassar”*.